

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ARTICULATE
STORYLINE DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA
DIDIK PADA MATERI FIQIH MAWARIS DI MAN 2 MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh

AHMAD AINUL YAQIN

NIM. 210101110003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ARTICULATE
STORYLINE DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA
DIDIK PADA MATERI FIQIH MAWARIS DI MAN 2 MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

AHMAD AINUL YAQIN

NIM. 210101110003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Articulate Storyline Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi fiqh Mawaris Di MAN 2 Mojokerto” oleh Ahmad Ainul Yaqin ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan kesidang ujian pada tanggal 29 April 2025

Pembimbing,



Abu Bakar, M. Pd. I.

NIP. 19800702201608011004

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Mujahid, M. Ag.

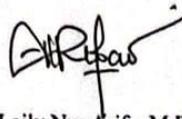
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Articulate Storyline Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Fiqih Mawaris Di MAN 2 Mojokerto” oleh Ahmad Ainul Yaqln ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 Mei 2025.

Dewan Penguji,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

Penguji Utama



Ainatul Mardhyah, S.Kom, M.Cs
NIP. 198603302020122003

Ketua



Abu Bakar, M.Pd.I
NIP. 19800702201608011004

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Ainul Yaqin
NIM : 210101110003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Articulate
Storyline Dalam Meningkatkan Pemahaman
Peserta Didik Pada Materi Fiqih Mawaris Di
MAN 2 Mojokerto

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya asli saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudia haru ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Mei 2025

Hormat saya



Ahmad Ainul Yaqin

NIM. 210101110003

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Ainul Yaqin
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 29 April 2025

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Ainul Yaqin
NIM : 210101110003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Articulate Storyline Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Fiqih Mawaris Di MAN 2 Mojokerto

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Abu Bakar, M. Pd, I
NIP: 19800702201608011004

LEMBAR MOTO

وَكُلُّ حَرْفٍ مُسْتَحِقٌّ لِلْبِنَاءِ ۝ وَالْأَصْلُ فِي الْمَبْنِيِّ أَنْ يُسَكَّنَ

“Setiap individu hendaklah memiliki jiwa yang kokoh dan berpegang teguh pada kebenaran. karena pada hakekatnya keteguhan seseorang tergantung pada keistiqomahan hatinya”

Syeikh Ibnu Malik. *Alfiyah Ibn Malik*, bait ke-2 dari bab *al-Kalam wa Aqsamuhu*

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Amin dan Ibu Wiwik yang tanpa henti mendidik, mendoakan, dan mendukung secara mental dan materi demi lancarnya studi ini. Dengan hormat saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada mereka. Terimakasih atas keringat dan doa yang tak pernah berhenti demi lancar proses studi ini, terimakasih atas segala bentuk dukungan dan semangat kepada penulis meski penulis telah banyak mengecewakan. Tanpa campur tangan kedua orang tua mungkin penulis tidak bisa sampai dititik ini dan bisa merasakan studi di bangku kuliah. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini mampu membuat beliau bangga, meskipun penulis yakin tidak akan bisa membalas jasa keduanya selama ini.
2. Dosen wali Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd dan seluruh bapak/ibu dosen yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu dengan penuh kesabaran dan dedikasi. Semoga Allah membalas kebaikan beliau semuanya.
3. Dosen pembimbing bapak Abu Bakar, M.Pd.I yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan disela-sela kesibukannya yang padat dan memberikan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas segala saran, doa dan bimbingannya, semoga apa yang telah dilakukan dihitung amal oleh Allah SWT.
4. Segenap pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah negeri 2 Mojokerto, khususnya Ibu Ana yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian ini.
5. Seluruh teman-teman kelas PAI A Angkatan 2021 yang sudah penulis anggap sebagai keluarga meski tidak sedarah. Terimakasih atas segala bentuk semangat, bantuan, kenangan yang telah diberikan selama menjalani masa perkuliahan di malang ini. terimakasih atas segala asam dan pahitnya kehidupan perkuliahan, karena mungkin jika tanpa kalian hidup di perkuliahan akan terasa hambar.
6. Terimakasih kepada seluruh peserta didik kelas XI Ipa 3 & 4 MAN 2 Mojokerto yang telah dengan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran yang penulis sampaikan. Terimakasih atas partisipasinya dan semangatnya selama bentuk pembelajaran di kelas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran *Articulate Storyline* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi fiqih Mawaris di MAN 2 Mojokerto”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan dinul Islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Abu Bakar, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat meningkatkan wawasan keilmuan.
6. Kepala sekolah MAN 2 Mojokerto yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Segenap guru dan staf pengajar di MAN 2 Mojokerto yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian ini. Dan juga seluruh peserta didik kelas XI Ipa 3 & 4 yang telah banyak berkontribusi dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua yang dengan segenap hati memberikan dukungan secara batin maupun materil dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2021 yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungannya selama proses penyusunan skripsi.

Semoga Allah senantiasa membalas perbuatan baik yang telah dilakukan oleh berbagai pihak. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga penelitian ini kedepannya semakin baik. Besar harapan penelitian ini mampu memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi khalayak umum.

Malang, 25 April 2025

Ahmad Ainul Yaqin

(210101110003)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan arab ke dalam tulisan Indonesia(Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri agama RI dan Menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

ا	=	tidak dilambangkan	ض	=	ḍ
ب	=	B	ط	=	ṭ
ت	=	T	ظ	=	ẓ
ث	=	s	ع	=	`(koma terbalik)
ج	=	J	غ	=	G
ح	=	ḥ	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Ẓ	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	ه	=	H
ص	=	ṣ	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas(“), berbalik dengan koma(,) untuk pengganti lambing “ع”.

C. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dengan dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan “a”, kasroh “i”, dammah dengan “u”. sedangkan bacaan Panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
اَ	A	اِ	اِ̄	اِوْ	Ay
اِ	I	اِوْ	اِ̄	اِوْ	Aw
اِوْ	U	اِوْ	اِوْ̄	اِوْ	Ba'

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR MOTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المخلص	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	10
G. Batasan Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
B. Kerangka Berpikir.....	34
C. Hipotesis penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
E. Data dan Sumber Data	39

F. Instrumen Penelitian	40
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
H. Teknik dan Operasional Pengumpulan Data	43
I. Teknik Analisis Data	45
J. Prosedur Penelitian	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Latar Belakang Objek Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Penggunaan Media Articulate Storyline Dalam Pembelajaran.....	55
2. Uji Validitas Instrumen Penelitian	58
3. Uji Reliabilitas Instrumen	63
4. Deskripsi Data Pre Test dan Post Test.....	64
5. Statistik Deskriptif	71
6. Uji Prasyarat Statistik	74
7. Uji Hipotesis	76
BAB V PEMBAHASAN	80
A. Penggunaan Media Pembelajaran <i>Articulate Storyline</i> Pada Materi Fiqih Mawaris....	80
B. Penggunaan Media <i>Articulate Storyline</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dibandingkan Pembelajaran Konvensional.....	82
BAB VI PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
BIODATA MAHASISWA.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Peserta Didik	39
Tabel 3. 2 Instrumen Test.....	41
Tabel 3. 3 Instrumen Observasi	41
Tabel 4. 1 Identitas Madrasah.....	51
Tabel 4. 2 Uji Validitas Soal Pre test.....	60
Tabel 4. 3 Uji Validitas Soal Post test.....	62
Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas Pre test.....	63
Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas Post test.....	64
Tabel 4. 6 Uji Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4. 7 Uji Normalitas.....	75
Tabel 4. 8 Uji Homogenitas.....	76
Tabel 4. 9 Uji Wilcoxon Signed Rank Tes.....	77
Tabel 4. 10 Uji Mann Whitney U T.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir.....	34
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 2 Mojokerto	54
Gambar 4. 2 Nilai Pre Test Kelas Kontrol	65
Gambar 4. 3 Nilai Pre Test Kelas Eksperimen.....	67
Gambar 4. 4 Nilai Post Tes Kelas Kontrol.....	68
Gambar 4. 5 Nilai Post Tes Kelas Eksperimen	70

ABSTRAK

Yaqin, A.A 2025. Penggunaan Media Pembelajaran *Articulate Storyline* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi fiqih Mawaris di MAN 2 Mojokerto, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Abu Bakar, M.Pd.I.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Articulate Storyline*, Fiqih Mawaris

Dalam proses pembelajaran, fiqih waris seringkali dipahami sebagai suatu yang sulit. Salah satu penyebabnya adalah sifatnya yang sangat teknis dan penuh dengan perhitungan matematis dan kompleks. Selain itu, metode pengajaran konvensional yang cenderung monoton serta keterbatasan visualisasi dan minimnya interaksi dalam proses belajar mengajar juga menjadi hambatan sehingga mereka merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam belajar. Media pembelajaran memainkan peran signifikan dalam membantu menyederhanakan materi yang kompleks, memperkuat pemahaman, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *Articulate storyline* pada materi fiqih mawaris, serta pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dibandingkan metode konvensional di MAN 2 Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian berupa kuasi eksperimen yang mengadopsi desain *Nonequivalent Control Group Design* dengan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pre-test dan post-test sebanyak 15 soal berbentuk *multiple choice* dan esai. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji homogenitas sebagai pelengkap untuk memastikan kelayakan data. Sementara itu uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *non parametrik* berupa *Mann-Whitney U Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data post-test tidak berdistribusi normal. Penggunaan uji non-parametrik ini bertujuan agar analisis tetap valid dan dapat mencerminkan pengaruh media pembelajaran secara lebih akurat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan antara nilai pre-test dan post-test dalam kelas eksperimen, yang ditunjukkan melalui uji *Wilcoxon* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan adanya perbedaan antara nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa penggunaan media *Articulate Storyline* secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi fiqih mawaris dibandingkan pembelajaran *konvensional*. Perbedaan pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dipengaruhi oleh perbedaan perlakuan media pembelajaran yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Temuan ini menegaskan bahwa media interaktif seperti *Articulate Storyline* mampu memberikan stimulus belajar yang lebih efektif, terutama pada materi yang bersifat kompleks dan abstrak seperti fiqih mawaris. Selain itu peserta didik juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi dalam pembelajaran.

ABSTRACT

Yaqin, A.A 2025. The Use of Articulate Storyline Learning Media in Improving Students' Understanding of Mawaris Fiqih Material at MAN 2 Mojokerto, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Thesis Supervisor: Abu Bakar, M.Pd.I.

Keywords: Learning Media, Articulate Storyline, Fiqih Mawaris

In the learning process, the subject of *fiqih mawaris* is often perceived as difficult. One of the main reasons is its technical nature, which involves complex calculations and mathematical operations. In addition, conventional teaching methods tend to be monotonous, as well as limited visualization and minimal interaction in the teaching and learning process, which also become obstacles, so that they feel bored and less motivated in learning. In this regard, instructional media play a significant role in simplifying complex materials, strengthen understanding, and create a more interesting and meaningful learning experience. This study aims to examine the use of Articulate Storyline as a learning media for *fiqih mawaris*, and its effect on improving students' understanding compared to conventional teaching methods at MAN 2 Mojokerto.

This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using the Nonequivalent Control Group Design. The study involved two groups: an experimental class and a control class. Data were collected using pre-test and post-test consisting of 15 questions in the form of multiple choice and essay. The data were analyzed using descriptive statistics, normality tests, and homogeneity tests as a complement to ensure the suitability of the data. Meanwhile, the hypothesis test was conducted using non-parametric tests in the form of the Mann-Whitney U Test and the Wilcoxon Signed Rank Test because the post-test data were not normally distributed. The use of this non-parametric test aims to ensure that the analysis remains valid and can reflect the influence of learning media more accurately.

The results of the study revealed a significant improvement between pre-test and post-test scores in the experimental class, as shown by the Wilcoxon test with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). Furthermore, the Mann-Whitney test indicated a significant difference between the post-test scores of the experimental and control classes, with a significance value of 0.002 ($p < 0.05$). This suggests that the use of Articulate Storyline significantly enhances students' understanding of *fiqih al-mawaris* compared to conventional teaching. This finding confirms that interactive media such as Articulate Storyline is able to provide more effective learning stimuli, especially for complex and abstract material such as *fiqh mawaris*. In addition, students also expressed positive responses toward the use of this media, as it helped them better understand difficult concepts and made the learning process more engaging.

الملخص

يقين، أ. أ. ٢٠٢٥. استخدام وسائل التعلم القصصية المفصلة في تحسين فهم الطلاب لمواد الفقه المواريث في مدرسة مانا ٢ الثانوية في موجوكيرتو، أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج، مشرف الأطروحة: أبو بكر، ماجستير في التنمية البشرية.

الكلمات المفتاحية: وسائل التعلم، القصة المفصلة، الموازين الفقهية

في عملية التعلم، غالباً ما يتم فهم قانون الميراث على أنه شيء صعب. أحد الأسباب هو طبيعتها التقنية العالية واحتوائها على حسابات رياضية ومعقدة. في هذه الحالة تلعب وسائل التعلم دوراً هاماً في المساعدة على تبسيط المواد المعقدة، حتى أنها تعادل أسلوب التعلم نفسه. بالإضافة إلى ذلك، تميل طرق التدريس التقليدية إلى أن تكون رتيبة، فضلاً عن التصور المحدود والتفاعل الضئيل في عملية التعليم والتعلم، مما يصبح أيضاً عقبات، بحيث يشعرون بالملل وقلة الدافعية في التعلم. أجريت هذه الدراسة لمعرفة مدى استخدام الوسائط القصصية المفصلة وتأثيرها على تحسين فهم الطلاب لمواد الفقه الموارسي في مدرسة ماواريس الثانوية الثانية في موجوكيرتو. وبالإضافة إلى ذلك، تم إجراء هذا البحث لمعرفة استجابات الطلاب لوسائل التعلم.

تعتمد هذه الدراسة على المنهج الكمي من نوع البحث شبه التجريبي الذي يتبنى تصميم المجموعة الضابطة غير المتكافئة. وتتضمن الأدوات الرئيسية في هذه الدراسة الاختبارات الكتابية والملاحظات والتوثيق. وقد تم جمع البيانات من خلال أدوات قياس على شكل أسئلة اختيار من متعدد وأسئلة مقالية مصممة لقياس فهم الطلاب للفقه الإسلامي تتكون من ١٥ سؤالاً قبل الاختبار. تم تحليل البيانات باستخدام الإحصاء الوصفي، واختبار التوزيع الطبيعي، واختبار تجانس التباين، بالإضافة إلى اختبار الفرضيات باستخدام اختبار مان ويتني (*Mann-Whitney U*) واختبار ويلكوسون (*Wilcoxon Signed Rank Test*) بسبب عدم التوزيع الطبيعي لبيانات الاختبار البعدي. ويهدف استخدام هذا الاختبار غير المعياري إلى ضمان بقاء التحليل صالحاً وقدرته على عكس تأثير وسائل التعلم بدقة أكبر.

ظهرت نتائج الدراسة وجود فروق ذات دلالة إحصائية بين نتائج الاختبار القبلي والبعدي لدى المجموعة التجريبية، وذلك وفقاً لاختبار ويلكوسون الذي بين قيمة معنوية بلغت ($p < 0.05$) كما بين اختبار مان ويتني وجود فرق معنوي بين نتائج الاختبار البعدي للمجموعة التجريبية والمجموعة الضابطة بقيمة معنوية بلغت 0.002 ($p < 0.05$)، مما يشير إلى أن استخدام وسيلة *Articulate Storyline* يسهم بشكل كبير في تحسين فهم المتعلمين لمادة الفقه الموارث مقارنة بالطرق التقليدية. ويؤكد هذا الاكتشاف أن الوسائط التفاعلية مثل *Articulate Storyline* قادرة على توفير محفزات تعليمية أكثر فعالية، وخاصة للمواد المعقدة والمجردة مثل مواضع الفقه. وقد عيّر المتعلمون أيضاً عن استجاباتهم الإيجابية لاستخدام هذه الوسيلة، لما لها من دور في تسهيل المفاهيم الصعبة وجعل عملية التعلم أكثر تفاعلاً ومتعة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fiqih waris adalah salah satu cabang ilmu fiqih yang mempunyai peran penting dalam kehidupan umat Islam. Ilmu mawaris adalah cabang ilmu yang membahas prosedur pemindahan tirkah (harta peninggalan) orang yang telah meninggal kepada ahli warisnya, termasuk pengaturan tentang pembagian hak dan bagian per masing ahli waris.¹ Fiqih mawaris sering kali diabaikan atau kurang dipahami dengan baik oleh sebagian besar umat Islam. Dalam beberapa kasus, pembagian warisan justru dilakukan secara serampangan atau berdasarkan tradisi lokal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Pembagian harta warisan sering kali diberikan kepada pihak lain di luar ahli waris yang sebenarnya, berdasarkan perjanjian atau sumpah tertentu.² Tidak jarang pula, pembagian harta warisan dilakukan tanpa memperhatikan ketentuan syariat. Hal ini sering kali memicu konflik keluarga, perselisihan antar ahli waris, hingga terputusnya hubungan silaturahmi yang seharusnya dijaga.

Dalam proses pembelajaran, fiqih waris seringkali acap dipahami sebagai suatu yang sulit, entah karena materinya atau metode pembelajaran yang kadang cenderung membosankan. Salah satu penyebabnya adalah sifatnya yang sangat teknis dan penuh dengan perhitungan matematis dan kompleks. Selain itu, metode pengajaran konvensional yang cenderung monoton seperti ceramah, membuat materi fiqih waris dirasa kurang menarik. Keterbatasan visualisasi dan minimnya interaksi dalam proses belajar mengajar juga menjadi hambatan dalam menciptakan pemahaman yang mendalam sehingga mereka merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam mempelajari hal ini.

Pada prakteknya fiqih waris sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam karena mengatur pembagian harta peninggalan dengan adil dan berlandaskan syariat sekaligus cerminan dari prinsip keadilan yang menjadi dasar ajaran Islam. Fiqih waris hadir sebagai solusi untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga dan mencegah terjadinya konflik yang sering muncul akibat ketidaktahuan

¹ S Anwar and S Samsirin, "CMS (Centre for Mawarith Studies): A New Pattern of Islamic Mawarith Education in Indonesia," *At-Ta'dib*, no. Query date: 2024-11-25 20:27:01 (2020), <https://pdfs.semanticscholar.org/eb22/b0bf5675d26bb13e8367213c9ed30123ecc7.pdf>.

² Al-Imam Taqiyuddin Abu Bakar al-Husaini, *Kifayatul Akhyar*, terj. Achmad Zaidun (Surabaya: Bina Ilmu, 2011), 279.

atau penyimpangan dalam pembagian warisan. Tentu dengan pemahaman yang baik terhadap ilmu ini, hak-hak setiap ahli waris dapat terjaga tanpa adanya diskriminasi.

Sementara di dalam proses pembelajaran, pemahaman fiqih waris membantu mereka memahami pentingnya keadilan dan tanggung jawab dalam keluarga, terutama ketika menghadapi persoalan warisan di masa mendatang. Lebih dari itu, fiqih waris juga mengajarkan peserta didik untuk berpikir secara logis dan analitis. Hal ini dikarenakan pembelajaran fiqih waris melibatkan perhitungan matematis yang kompleks serta pemahaman logika dalam menentukan bagian setiap ahli waris. Proses ini secara tidak langsung melatih keterampilan berpikir kritis mereka dan memberikan manfaat tambahan di luar aspek keagamaan.

Dengan adanya berbagai media pembelajaran yang ada terlebih dengan perkembangan teknologi dan informasi yang banyak melahirkan berbagai macam media pembelajaran guna untuk mengatasi permasalahan tersebut. Teknologi dalam pendidikan dijadikan sebagai perantara untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ Teknologi dalam pendidikan berperan sebagai perantara yang mampu menjembatani peserta didik dengan berbagai pengetahuan, termasuk materi fiqih waris. Di era digital ini, media pembelajaran adalah alat yang dimanfaatkan dalam membantu sebuah pembelajaran supaya siswa atau peserta didik dapat lebih adaptif dalam memahami materi yang disampaikan.⁴

Media pembelajaran menempati kedudukan sentral dalam komponen pembelajaran, bahkan setara dengan metode pembelajaran itu sendiri.⁵ Hal ini karena metode yang biasa dipakai dalam pembelajaran acap kali menentukan jenis media yang harus diintegrasikan dan disesuaikan dengan situasi serta kebutuhan pembelajaran yang dihadapi. Guru sebagai *fasilitator* pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan media secara optimal dalam setiap proses belajar mengajar. Kehadiran media tidak hanya membantu mempermudah penyampaian materi, tetapi juga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

Merujuk pada observasi awal lapangan yang dilakukan di MAN 2 Mojokerto, kondisi pembelajaran fiqih menunjukkan beberapa tantangan yang signifikan. Ketika

³ Ana Maritsa dkk, "Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan" (Daerah Istimewa Yogyakarta: Al-Mutharahah: Jurnal penelitian dan kajian social keagamaan, No. 2, Juli-Desember, XVIII, 2021), hlm. 94

⁴ A Nafiah, *Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii Di MTS Negeri Batang*, Query date: 2024-10-16 20:41:53 (etheses.uingusdur.ac.id, 2024), 1, <http://etheses.uingusdur.ac.id/8982/>.

⁵ SU Rizal et al., "Media Pembelajaran," no. Query date: 2024-11-25 20:21:07 (2016): 10, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4310/1/Ebook%20Media%20Pembelajaran.pdf>.

pembelajaran dilangsungkan, banyak siswa atau peserta didik tampak kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Suasana kelas sering kali pasif, dengan minimnya diskusi atau partisipasi aktif dari peserta didik. Bentuk interaksi diantara guru sebagai pengajar kepada peserta didik juga terbatas, lebih banyak didominasi oleh metode ceramah satu arah yang cenderung monoton. Akibatnya, materi yang disampaikan sulit dipahami secara mendalam oleh peserta didik.

Selain itu, materi fiqh mawaris menjadi salah satu topik yang paling sulit dan menuai anggapan sebagai momok oleh peserta didik. Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti sifat materi yang teknis dan membutuhkan kemampuan analisis serta perhitungan matematis yang kompleks.⁶ Pemahaman peserta didik terhadap konsep dasar mawaris juga sering kali tidak cukup kuat, sehingga mereka merasa kesulitan saat harus menyelesaikan perhitungan yang lebih kompleks. Di sisi lain, bentuk metode pembelajaran yang dipakai belakangan ini dirasa belum mampu menarik minat belajar peserta didik. Penerapan media pembelajaran yang minim dengan kebutuhan peserta didik di era digital juga menjadi salah satu kendala utama. Media yang tersedia belum mampu memvisualisasikan keinginan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Akibat dari hal tersebut, proses belajar terasa membosankan dan tidak interaktif, sehingga peserta didik kehilangan minat dan motivasi untuk mempelajari materi. Kondisi ini tentunya dapat berpengaruh besar pada pemahaman peserta didik terhadap materi fiqh, khususnya mawaris. Akibat rendahnya minat belajar dan kesulitan pada pemahaman materi yang kompleks menyebabkan peserta didik hanya memiliki pemahaman yang dangkal atau bahkan keliru. Hal ini tidak hanya berdampak pada capaian belajar mereka saat ini, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk mengaplikasikan konsep-konsep fiqh mawaris dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, terlihat jelas bahwa kondisi pembelajaran fiqh, khususnya pada materi fiqh Mawaris, membutuhkan inovasi untuk memperbaiki suasana belajar di kelas. Media pembelajaran interaktif berupa *Articulate storyline* dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran fiqh mawaris di MAN 2 Mojokerto. Dengan kemampuannya untuk menyajikan materi secara menarik dan mudah dipahami, media ini dapat membantu

⁶ AE Sandi et al., "STRATEGI GURU FIQH MAWARIS DALAM MENANGGULANGI KESULITAN BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN SYEKH IBRAHIM KUMPULAN," *KOLONI*, no. Query date: 2024-11-25 20:27:01 (2022), <http://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/158>.

mengatasi tantangan berupa minimnya motivasi, metode pengajaran yang monoton, serta kompleksitas materi yang sering menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

Articulate storyline dipilih sebagai media dalam penelitian ini karena bisa menjadi solusi inovatif dalam menghadapi permasalahan pembelajaran fiqih mawaris yang dianggap sukar dipahami dan menyajikan pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik. Dengan fitur yang ada pada media tersebut, *Articulate Storyline* tidak hanya dapat memaksimalkan keterlibatan peserta didik, melainkan dapat memberikan dorongan kepada mereka untuk memahami materi yang teknis dan kompleks, seperti fiqih waris, dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini menjadikannya solusi ideal untuk menghadirkan pembelajaran yang efektif dan interaktif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi fiqih waris.⁷

Dalam beberapa penelitian yang mengkaji penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline*, sebagian besar di antaranya lebih banyak berfokus pada mata pelajaran umum. Sangat jarang ditemukan penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan media interaktif seperti *Articulate Storyline* dalam pembelajaran fiqih mawaris. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya bersifat deskriptif atau hanya terbatas pada pengembangan media tanpa menguji efektivitasnya secara kuantitatif melalui pendekatan eksperimen. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menggunakan pendekatan kuasi eksperimen guna menguji secara sistematis sejauh mana media *Articulate Storyline* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi fiqih mawaris.

Penelitian dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran *Articulate Storyline* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi fiqih Mawaris di MAN 2 Mojokerto" bertujuan untuk menawarkan solusi inovatif melalui penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline*, yang dirancang untuk memperkuat pemahaman peserta didik dengan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian ini mencoba mengukur pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif *Articulate Storyline* terhadap pemahaman peserta didik dalam materi fiqih mawaris. Urgensi penelitian ini terletak pada inovasi dan pembaharuan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi fiqih mawaris, yang dikenal sebagai salah satu materi yang kompleks dan sering dianggap sulit. Penelitian ini.

⁷ Hamdan Husain Batubara, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), 21-22.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* pada materi fiqih mawaris di MAN 2 Mojokerto?
2. Apakah penggunaan media *Articulate Storyline* pada materi fiqih mawaris dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dibandingkan pembelajaran *konvensional*?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpedoman pada rumusan yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* pada materi fiqih mawaris di MAN 2 Mojokerto
2. Untuk menganalisis penggunaan media *Articulate Storyline* pada materi Fiqih mawaris dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dibandingkan pembelajaran *konvensional*

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, setidaknya ada beberapa manfaat yang bisa didapat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan impact terhadap pemahaman mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif dalam bidang pendidikan agama Islam. Terutama penggunaan media pembelajaran pada materi fiqih mawaris. *Articulate storyline* yang merupakan salah satu media interaktif tersebut dapat mendukung pengembangan model pembelajaran yang lebih personal. Selain itu penelitian ini juga bisa dijadikan acuan penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam melalui visualisasi dan simulasi yang disajikan oleh media pembelajaran *Articulate Storyline*. Disisi lain, bentuk penggunaan media pembelajaran yang

interaktif ini dapat menjadi dorongan terhadap motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru untuk memilih media alternatif yang lebih menarik selain metode konvensional. Penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* juga dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi fiqih mawaris.

c. Bagi lembaga

Penelitian ini bisa menjadi referensi dan pertimbangan bagi lembaga MAN 2 Mojokerto terhadap media interaktif seperti *Articulate Storyline* ini. Media ini tidak hanya diterapkan pada materi fiqih mawaris saja, tapi dapat diterapkan pada materi lain sebagai tindak lanjut dari penggunaan metode konvensional.

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pondasi dan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan dan membandingkan penggunaan media pembelajaran interaktif *Articulate Storyline* pada materi lain yang masih belum terjangkau.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas dalam penelitian sangat penting karena dapat mendorong perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian yang orisinal tidak hanya sekadar mengulang penelitian sebelumnya, tetapi juga menawarkan perspektif baru dan solusi inovatif untuk permasalahan yang ada. Dalam penelitian terkait penggunaan media pembelajaran berbentuk *Articulate storyline* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi fiqih mawaris, penting kiranya meninjau kembali penelitian yang relevan guna memperoleh wawasan, membangun landasan teoretis, dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang bersinggungan atas tema yang akan dijadikan penelitian serta perbandingannya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alifiatun Nafiah pada tahun 2024 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Articulate Storyline* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts Negeri Batang”. Penelitian ini membahas pengembangan media pembelajaran *Articulate Storyline* untuk mata pelajaran

fiqih di MTs. Persamaan penelitian yang dipakai peneliti sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada media Pembelajaran yang digunakan yaitu *Articulate Storyline* dan mata pelajaran yang dikaji yaitu sama-sama berfokus pada fiqih. Namun fokus penelitian, metode, hingga objek yang dijadikan penelitian berbeda dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan media pembelajaran *Articulate Storyline*, sedangkan fokus peneliti adalah pada penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* dalam materi fiqih mawaris.⁸

2. Penelitian yang ditulis oleh Nurul Istiq'faroh dan kawan-kawan pada tahun 2024 dengan mengangkat judul “*Local Wisdom-Based Articulate Storyline Application: A New Way to Improve Reading Literacy for Elementary School Students in the West Papua Region*”. Sebuah penelitian oleh Nurul Istiq'faroh, dkk yang berfokus pada penggunaan web *Articulate Storyline* sebagai media untuk mengembangkan literasi membaca pada sekolah menengah di papua. Ditemukan persamaan pada penelitian tersebut dalam hal penggunaan media dan metode penelitian yang dilakukan. Namun yang menjadi pembeda, penelitian terdahulu menggunakan media *Articulate Storyline* pada sarana mengembangkan literasi membaca, sementara itu bentuk penelitian oleh penulis berkaitan penggunaan media *Articulate Storyline* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain itu materi pada penggunaan media ini dan objek penelitian yang dilakukan juga berbeda.⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lis Angriani Pratiwi, Muhammad Nawir, dan Nurindah pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Articulate Storyline* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 2 Kabupaten Pangkep”. Penelitian oleh Lis Angriani dan kawan-kawan ditemukan persamaan atas penelitian yang akan disusun oleh penulis pada penggunaan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Namun materi kajian dan objek penelitian berbeda dibanding penelitian sebelumnya. Penelitian ini difokuskan

⁸ Nafiah, *Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii Di MTS Negeri Batang*.

⁹ N Istiq'faroh et al., “Local Wisdom-Based Articulate Storyline Application: A New Way to Improve Reading Literacy for Elementary School Students in the West Papua Region,” *Journal of Innovation in ...*, no. Query date: 2024-10-16 20:41:53 (2024): 180–87, <http://jiecr.org/index.php/jiecr/article/view/1114>.

pada materi fiqih mawaris dengan objek penelitian berupa siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto.¹⁰

4. Penelitian yang ditulis oleh S Salsabila, D Sundawa, A Dahliyana pada tahun 2022 dengan memberi judul “Pengaruh Multimedia Interaktif *Articulate Storyline* 3 Terhadap Hasil Belajar IPS”. Penelitian tersebut membahas seputar pengaruh penggunaan media pembelajaran yang ada terhadap hasil belajar IPS. Persamaan terhadap peneliti dan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Hanya saja yang membedakan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada materi pembelajaran dan objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada materi fiqih mawaris dan pengaruhnya terhadap pemahaman peserta didik. Sementara objek penelitian yang akan dilakukan berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto.¹¹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Fajrul Falah dan Evi Fatimatur Rusydiyah pada tahun 2022 dengan judul “Evaluasi Media Pembelajaran *Articulate Storyline* Dalam Pembelajaran Fiqih”. Pada penelitian tersebut terdapat kesamaan terkait media pembelajaran yang digunakan yaitu media *Articulate Storyline* dan materi pembelajaran dalam media yang digunakan yaitu pembelajaran fiqih. Sementara itu perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian, metode yang digunakan hingga objek dalam penelitian. Kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* dan pengaruhnya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Materi fiqih yang dibahas juga terbatas pada fiqih mawariss.¹²

¹⁰ LA Pratiwi and M Nawir, “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ARTICULATE STORYLINE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 2 ...,” *Jurnal Pendidikan Dan ...*, no. Query date: 2024-10-16 20:41:53 (2023): 56–61, <https://journal.almeeraeducation.id/jpdp/article/view/280>.

¹¹ S Salsabila, D Sundawa, and ..., “Pengaruh Multimedia Interaktif Articulate Storyline 3 Terhadap Hasil Belajar IPS,” *Jurnal Pendidikan IPS ...*, no. Query date: 2024-10-16 20:41:53 (2022): 70–79, <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/PIPS/article/view/1135>.

¹² F Falah and EF Rusydiyah, “Evaluasi Media Pembelajaran Articulate Storyline Dalam Pembelajaran Fiqih,” *Akademika*, no. Query date: 2024-10-16 20:41:53 (2022): 13–22, <https://www.jurnal.uia.ac.id/akademika/article/view/1683>.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Alifiatun Nafiah, penelitian pada tahun 2024 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran <i>Articulate Storyline</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts Negeri Batang”.	Penggunaan media pembelajaran yang sama dan variabel yang sejenis yaitu mata pelajaran fiqih.	Penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan serta objek yang dijadikan penelitian ada pada jenjang MTS.	Penelitian ini berfokus hanya pada penggunaan media <i>Articulate Storyline</i> dan pengaruhnya terhadap pemahaman peserta didik yang diarahkan pada hasil belajar. fokus pada penelitian ini adalah pada materi fiqih mawaris dengan objek penelitian pada peserta didik MAN 2 Mojokerto.
2.	Istiq'faroh, dkk pada tahun 2024 dengan judul “ <i>Local Wisdom-Based Articulate Storyline Application: A New Way to Improve Reading Literacy for Elementary School Students in the West Papua Region</i> ”.	Penggunaan media yang sama yaitu media <i>Articulate Storyline</i> dan kesamaan dalam metode penelitian.	Penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan media sebagai sarana pengembangan literasi membaca dan objek yang berbeda.	
3	Lis Angriani Pratiwi pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis <i>Articulate Storyline</i> Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 2 Kabupaten Pangkep”.	Penggunaan media yang sama dan fokus pada pengaruh penggunaan media <i>Articulate storyline</i> .	Berbeda terkait variabel yang dilakukan serta objek yang dijadikan penelitian	
4	Penelitian oleh oleh S Salsabila dan kawan-kawan pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Multimedia Interaktif <i>Articulate Storyline 3</i> Terhadap Hasil Belajar IPS”.	Persamaan penggunaan media pembelajaran <i>Articulate Storyline</i> dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.	Perbedaan pada variabel yang digunakan, dan objek penelitian yang dilakukan.	
5	Fajrul Falah dan Evi Fatimatur Rusydiyah pada tahun 2022 dengan judul “Evaluasi Media Pembelajaran <i>Articulate Storyline</i> Dalam Pembelajaran Fiqih”.	Persamaan pada penggunaan media dan fokus materi pada pembelajaran fiqih.	Fokus penelitian, metode penelitian dan objek penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu.	

Kajian terhadap sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran *Articulate Storyline* telah banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang studi dan jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga menengah pertama. Sebagian besar penelitian tersebut berorientasi pada aspek pengembangan media (research and development) atau evaluasi efektivitas media terhadap mata pelajaran

umum Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji penggunaan media Articulate Storyline pada materi fiqih mawaris, yang secara substansi memiliki karakteristik kompleks karena menggabungkan aspek hukum Islam dan logika perhitungan matematis.

Penelitian ini memiliki orisinalitas dari beberapa aspek yang membedakannya dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dari sisi substansi kajian, fiqih mawaris merupakan salah satu topik dalam fiqih yang bersifat teknis dan konseptual karena menuntut pemahaman terhadap hukum Islam sekaligus keterampilan dalam perhitungan matematis. Materi ini selama ini jarang menjadi fokus kajian dalam penelitian berbasis media pembelajaran digital interaktif. Sementara itu dari sisi tujuan, penelitian ini tidak bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran melainkan secara empirik menguji efektivitas penggunaan media Articulate Storyline terhadap peningkatan pemahaman peserta didik pada materi fiqih mawaris.

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Interaktif

Bentuk dari sebuah pembelajaran yang mengakomodir peserta didik secara intens (aktif) dalam aktivitas belajar, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam pengolahan informasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.¹³

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah Segala hal yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, atau pengetahuan kepada peserta didik. Media pembelajaran bisa berbentuk benda konkret maupun abstrak. Pada penelitian ini, bentuk media pembelajaran digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi fiqih mawaris melalui bentuk yang lebih menarik dan efektif.¹⁴

3. Articulate Storyline

Articulate Storyline merupakan perangkat lunak authoring yang digunakan untuk membuat konten pembelajaran interaktif. Dengan *Articulate Storyline*, pengguna dapat membuat berbagai jenis media pembelajaran, seperti simulasi,

¹³ Anisa Bahari, Havid Syafwan, and Sri Rezki Maulina Azmi, "Pembuatan Media Edukasi Interaktif Pembagian Harta Warisan Menurut Islam Berbasis Multimedia," *JUTSI (Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi)* 1, no. 1 (September 8, 2021): 7, <https://doi.org/10.33330/jutsi.v1i1.1026>.

¹⁴ Septy Nurfadhillah, et al., *Media Pembelajaran SD* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 6-7.

video interaktif, dan kuis.¹⁵ Dalam penelitian ini, *Articulate Storyline* dipakai sebagai alat untuk mengembangkan media pembelajaran dalam memudahkan siswamemahami materi fiqih mawaris.

4. Fiqih Mawaris

Fiqih mawaris ialah salah satu cabang dari ilmu fiqih yang didalamnya dijelaskan mengenai hukum-hukum waris dalam Islam, yaitu aturan terkait pembagian harta peninggalan seseorang setelah meninggal kepada ahli warisnya. Materi fiqih mawaris menjadi fokus utama dalam penerapan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline*.¹⁶

G. Batasan Penelitian

Penelitian ini secara khusus difokuskan pada penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi fiqih mawaris. Fokus tersebut perlu ditegaskan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami ruang lingkup penelitian ini. Penelitian ini bukan merupakan penelitian pengembangan (research and development/R&D), karena tidak bertujuan untuk merancang, memvalidasi, ataupun mengembangkan media secara sistematis sebagaimana karakteristik penelitian R&D.

Media *Articulate Storyline* yang digunakan dalam penelitian ini telah disiapkan sebelumnya dan telah melalui uji coba informal dalam konteks kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas media tersebut dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pendekatan kuantitatif kuasi eksperimen. Penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test antara kelas eksperimen yang menggunakan media *Articulate Storyline* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan batasan ini, diharapkan pembahasan dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini tetap terfokus pada aspek evaluatif terhadap penggunaan media, bukan pada aspek pengembangannya. Hal ini penting untuk menjaga kejelasan arah penelitian serta ketepatan dalam memilih metode, instrumen, dan teknik analisis data

H. Sistematika Penulisan

Dalam memahami topik secara menyeluruh, Penulis akan menjelaskan secara detail dengan menggunakan struktur penulisan berikut:

¹⁵ Nur Wahid, "Penggunaan Media Interaktif Articulate Storyline untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 145–152.

¹⁶ Ahmad Sarwat, *Fiqih Mawarits* (Jakarta: DU Center, tt), 30.

Bab I Pendahuluan, adalah kerangka dasar yang mencakup konteks penelitian. Pada bab ini terdiri dari beberapa bagian yaitu: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Orisinalitas penelitian, Definisi istilah dan terakhir adalah tsistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, membahas seputar kajian teori pada penelitian ini yang meliputi: pengertian media pembelajaran, jenis media pembelajaran dan manfaatnya terhadap pembelajaran, multimedia *Articulate Storyline*, kelebihan dan kekurangannya terhadap media lain, metode konvensional, pemahaman peserta didik, serta penjabaran fiqh mawaris dan urgensinya.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan terkait metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti. Struktur dalam bab ini mencakup: Jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian, membahas tentang pemaparan data yang meliputi profil MAN 2 Mojokerto, sejarah singkat MAN 2 Mojokerto, visi, misi, dan tujuan lembaga, proses pembelajaran, peserta didik, serta media pembelajaran yang tersedia. Sementara itu, pada bagian hasil penelitian, akan dijelaskan mengenai uji validitas, uji reliabilitas instrumen, deskripsi variabel penelitian, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Bab V Pembahasan, menguraikan temuan data penelitian yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang disampaikan pada Bab Pendahuluan. Bab ini juga mencakup deskripsi hasil penelitian, yang dilakukan berdasarkan kajian teori pada Bab II dan menggunakan metode penelitian yang dijelaskan pada Bab III.

Bab VI Penutup, berisi tentang kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan disertai saran dari peneliti untuk pengembangan peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka, halaman ini berisi daftar rujukan penelitian dalam penyusunan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara harfiah berasal dari dua kata yang digabungkan, yaitu “media” dan “pembelajaran” yang masing-masing memiliki arti tersendiri. Dalam bahasa latin media merupakan bentuk jamak akan kata "*medium*", yang berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim (komunikator atau sumber) kepada penerima.¹⁷

Sementara itu pembelajaran merupakan proses di mana peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap melalui interaksi dengan lingkungan atau sumber belajar.¹⁸ Dalam konteks pembelajaran, media berfungsi sebagai alat perantara antara guru dan peserta didik untuk menyampaikan materi ajar. Media ini dapat berupa berbagai bentuk, seperti teks, gambar, video, atau aplikasi digital, yang bertujuan untuk mempermudah proses transfer informasi.

Di dalam Muqaddimati Fi Al Tarbiyyah, syeikh Ibrahim Nashir mengemukakan pendapatnya mengenai media pembelajaran.

الْوَسَائِلُ التَّرْبَوِيَّةُ هِيَ كُلُّ مَا يَسْتَعْمَدُ مِنْ وَسَائِلٍ حِسِّيَّةٍ بِغَايَةِ إِذَارِكِ الْمَعَانِي بِدِقَّةٍ وَسُرْعَةٍ

Artinya: “Media pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan dari panca indera dengan tujuan untuk memahami makna secara teliti dan cepat”.¹⁹

Merujuk pada hasil pengertian media dan pembelajaran yang telah dirumuskan, dapat dipahami jika media pembelajaran adalah segala hal yang dapat menarik perhatian ataupun minat belajar peserta didik dalam proses pembelajarannya sebagai bentuk penyampaian pesan (materi pelajaran) dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud. Media pembelajaran dalam hal ini memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses

¹⁷ Syarifuddin and Eka Dewi Utari, *MEDIA PEMBELAJARAN (DARI MASA KONVENSIONAL HINGGA MASA DIGITAL)*, vol. 16, 25 cm x 25 cm, vi–129 (Bening media publishing, 2022), 9.

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 28.

¹⁹ Ibrahim Nashir, *Muqaddimati at-Tarbiyah*, (Aman: Ardan, tt), hlm. 169.

pembelajaran. Media memainkan peran dalam membentuk lingkungan belajar yang interaktif, menarik, dan mendalam sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mempermudah peserta didik pada proses pemahaman materi.²⁰

b. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memainkan perannya sebagai alat bantu selama kegiatan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat tidak hanya mempermudah penyampaian informasi, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran itu sendiri. Media pembelajaran mampu menghadirkan berbagai kemudahan dalam memahami konsep-konsep yang abstrak, merangsang minat belajar peserta didik, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan intens. Media pembelajaran dalam hal ini sekaligus memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri, sesuai dengan passion dan gaya belajar individu.²¹

Fungsi media pembelajaran secara praktis adalah untuk memperlancar interaksi antara siswa dan guru, dari proses interaksi tersebut kegiatan pembelajaran dapat berubah lebih efektif, efisien dan kondusif.²² Manfaat media pembelajaran dapat dipahami sebagai berikut:

1) Meningkatkan Pemahaman

Media pembelajaran bisa memberikan pemahaman atas bentuk yang sukar diamati secara langsung, baik karena hal tersebut tidak memungkinkan atau dari hal lain.

2) Meningkatkan Minat dan Motivasi

Dampak positif terhadap media yang menarik bisa menjadikan motivasi peserta didik lebih bertambah sehingga bisa membuat individu tersebut mengeksplorasi materi lebih dalam.

3) Meningkatkan Interaksi

²⁰ S Nurfadhillah, *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan ...*, Query date: 2024-11-25 20:21:07 (books.google.com, 2021), 8.

²¹ M Maimunah, "Metode Penggunaan Media Pembelajaran," *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, no. Query date: 2024-11-25 20:21:07 (2016): 8, <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/download/107/103>.

²² Sadiman, Arief S., dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), 15.

Penggunaan media interaktif memungkinkan terjadinya komunikasi antara peserta didik berkaitan materi yang dipelajari dengan pengajar. Hal ini memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

4) Mempersingkat Waktu Maupun Tenaga

Media pembelajaran dapat membantu mengurangi waktu dan effort guru sebagai pengajar dalam menyampaikan materi. Ditambah lagi manfaat dari media pembelajaran ini juga bisa menjangkau audiens dalam jumlah besar dan memungkinkan pengamatan atas suatu objek.

5) Mengakomodasi Gaya Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik pasti memiliki karakteristik berbeda dan kecondongan dalam gaya belajar. Media pembelajaran hadir dalam mengakomodir gaya belajar yang berbeda-beda, baik auditori, visual maupun multimedia.²³

Sementara itu media pembelajaran berfungsi untuk menjembatani antara pengajar dan peserta didik dalam menyampaikan konsep-konsep yang kadang sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Fungsi lain yang tak kalah penting adalah kemampuannya dalam memfasilitasi pembelajaran mandiri, di mana peserta didik dapat mengeksplorasi materi sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Beberapa fungsi dari media pembelajaran diantaranya:²⁴

1) Media pembelajaran sebagai sumber belajar

Selain berperan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, media pembelajaran juga berfungsi sebagai sumber belajar. Sehubungan dengan hal tersebut Munadi menyatakan bahwa sumber belajar pada hakikatnya merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang meliputi manusia, benda, teknologi, teknik, dan lingkungan yang semuanya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2) Fungsi Edukatif

²³ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 2

²⁴ Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 72.

Media pembelajaran memiliki fungsi edukatif selain peranya sebagai alat bantu dan sumber belajar, dalam hal ini media berfungsi sebagai sarana yang memberikan dampak mendalam bagi perkembangan peserta didik. Fungsi ini mencakup beberapa aspek yang saling berkaitan dalam membentuk kemampuan berpikir, memperluas wawasan, dan meningkatkan pemahaman.

3) Fungsi Psikologis

Media pembelajaran berperan penting dalam mendukung aspek-aspek psikologis peserta didik selama proses belajar mengajar, hal itu meliputi: aspek afektif, attention, kognitif, imajinatif dan motivasi.

c. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, beragam jenis media pembelajaran terus bermunculan, seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan belajar. Salah satu aspek yang tidak dapat diabaikan adalah penggunaan media pembelajaran sebagai sarana untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Media pembelajaran tidak lagi terbatas pada alat-alat tradisional seperti buku atau papan tulis, tetapi telah berkembang menjadi sarana menarik, interaktif dan lebih dinamis dalam penggunaannya.²⁵

Berbagai media pembelajaran memiliki Jenisnya yang sangat beragam, baik itu mulai dari media visual yang memanfaatkan gambar dan ilustrasi untuk menjelaskan materi, media audio-visual yang menggabungkan elemen gambar bergerak dan suara, media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memberikan fleksibilitas belajar di era digital, serta media cetak yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri.²⁶

Jenis media yang lazim digunakan dalam pendidikan antara lain media nonproyeksi, media proyeksi, media audio, media gerak, media komputer, multimedia komputer, *hypermedia*, dan media jarak jauh. Menurut Russel, Heinich, dan Molenda Setiap jenis dari media pembelajaran tersebut memiliki

²⁵ Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

²⁶ Z Abidin, "Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran," *Edcomtech*, no. Query date: 2024-11-25 20:21:07 (2016): 13, <https://core.ac.uk/download/pdf/287323424.pdf>.

karakteristik (keistimewaan) yang berbeda-beda satu sama lain. Di antara berbagai jenis media pembelajaran tersebut adalah.²⁷

1) Media grafis

Pada hal ini, media grafis merupakan media yang berfokus pada penggunaan elemen visual untuk menyampaikan informasi secara efektif. Media grafis termasuk dalam jenis media visual yang menyampaikan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media ini dilihat dari bentuknya adalah agar dapat menarik perhatian, mempertajam materi pembelajaran, sekaligus dapat memfisisualisasikan rancangan dan konsep secara verbal agar tidak mudah terlupakan.

Media grafis mencakup berbagai bentuk visual yang dapat digunakan untuk memperjelas dan memperkuat penyampaian materi pembelajaran. Bentuk media grafis dalam penggunaannya terhadap pembelajaran sangat banyak, diantaranya: Bagan, gambar atau foto, diagram, grafik, poster, sketsa dan kartun.²⁸ Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31, dijelaskan Media pembelajaran visual:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “dan dia mengajarkan pada nabi Adam penyebutan (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”.

Media grafis yang ada sebagaimana disebutkan, baik itu seperti gambar, grafik, bagan, sketsa, atau media visual lainnya haruslah memperhatikan prinsip dasar yang dijadikan pedoman. Prinsip-prinsip ini berperan sebagai pedoman untuk memastikan media grafis tidak hanya menarik secara visual tetapi juga efektif dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Kebutuhan untuk mengikuti prinsip-prinsip umum ini sejalan dengan karakteristik media grafis, diantaranya:

a) Relatif Sederhana dan Mudah Pembuatannya

²⁷ Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

²⁸ Arief S. Sadiman, Media Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. 4, 1996), hlm. 28-29.

- b) Dari segi biaya, media ini lebih murah dibanding lainnya
- c) Melibatkan Indera Penglihatan

2) Media Audio

Dibandingkan media visual yang melibatkan penglihatan, media audio ini adalah jenis media pembelajaran yang melibatkan pendengaran sebagai bentuk untuk menyalurkan informasi. Secara pengertian, media audio ini didefinisikan sebagai untuk merangsang pendengaran sehingga mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi, dan memfasilitasi proses pembelajaran. Media ini mencakup berbagai bentuk suara, seperti rekaman suara, podcast, ceramah, musik, atau efek suara, yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar.²⁹ Ada beberapa ayat dalam Al-qur'an yang secara eksplisit memberikan keterangan perihal media pembelajaran audio, salah satunya adalah Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 14 dan At-Taubah ayat 11:

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya: “*Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu*”.

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ ۗ وَتُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: “*Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui*”.

Bentuk kelebihan media audio dibanding media lain adalah berfokus pada pendengaran, kemampuannya dalam memaksimalkan indera pendengaran peserta didik membuat banyak orang dengan gaya belajar auditori jauh lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan melalui suara. Hal Ini tentu memberi ruang bagi peserta didik yang sulit membaca teks atau melihat visual untuk lebih bisa menangkap informasi yang terlampau sulit dipahami.

Dalam dunia pendidikan, media audio memainkan peran yang signifikan dalam membantu proses pembelajaran. Dalam penggunaannya,

²⁹ Syarifuddin and Utari, *MEDIA PEMBELAJARAN (DARI MASA KONVENSIONAL HINGGA MASA DIGITAL)*, 16,25 cm x 25 cm:33.

media audio dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu media audio tradisional dan media audio digital.³⁰ Pembagian ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga terkait dengan cara penggunaan, *aksesibilitas*, serta fleksibilitas dimana Masing-masing memiliki karakteristik, keunggulan, serta keterbatasannya sendiri.

a) Media audio tradisional

Media audio tradisional merujuk pada alat atau teknologi yang lebih sederhana dan telah digunakan lebih lama dalam pendidikan untuk menyampaikan informasi suara. Media audio tradisional ini merupakan media bersifat *auditif* yang umumnya digunakan dalam pembelajaran, berupa kaset pita audio yang diputar dengan alat pemutar audiotape. Contoh dari bentuk media audio tradisional yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari adalah: Radio, perekam suara, kaset, pita Audio, dan perekam suara tradisional.

b) Media audio digital

Berbeda dengan media audio tradisional, media audio digital menggunakan teknologi modern yang memungkinkan kualitas suara yang lebih baik, kemudahan dalam pengeditan, serta distribusi materi secara lebih fleksibel. Media audio digital adalah bentuk media audio yang menggunakan teknologi digital untuk merekam, menyimpan, dan memutar suara. contoh media audio digital yang banyak digunakan dalam pembelajaran meliputi: Rekaman suara digital, Audio dalam Pembelajaran *E-learning*, dan *Podcast* Pendidikan.

Sedangkan, menurut Sudjana dan Rivai, beberapa karakteristik media audio antara lain adalah:

- a) Meningkatkan Pemahaman Melalui Pendengaran
- b) Digunakan untuk mengasah kemampuan analisis siswa terhadap apa yang mereka dengar
- c) Fleksibilitas dalam Waktu dan Tempat
- d) Pemusatan perhatian dan mempertahankan pemusatan perhatian
- e) Dapat Disesuaikan dengan Berbagai Jenis Konten

³⁰ Ahmad D. Marimba, "Pemanfaatan Media Audio dalam Pembelajaran Bahasa di Era Digital," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 75–83.

3) Multimedia

Multimedia pembelajaran merujuk pada penggunaan berbagai jenis media yang digabungkan dalam suatu sistem pembelajaran untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi proses belajar. Multimedia secara definisi dipahami sebagai media yang menggabungkan dua atau lebih elemen seperti teks, grafik, gambar, foto, audio, video, dan animasi secara kohesif. Konsep multimedia ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan penggabungan berbagai elemen.

Multimedia pembelajaran menawarkan banyak kelebihan yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar. Salah satu kelebihannya adalah kemampuannya untuk menarik perhatian siswa melalui berbagai elemen seperti gambar, audio, dan video. Multimedia juga memberikan keuntungan dalam hal aksesibilitas, karena materi yang disajikan dalam bentuk multimedia bisa diakses kapan saja dan di mana saja, selama siswa memiliki perangkat yang kompatibel.³¹

Meskipun banyak keuntungannya, multimedia pembelajaran juga memiliki kekurangan. Salah satunya adalah ketergantungan pada teknologi, karena untuk mengakses dan menggunakan multimedia, diperlukan perangkat keras dan koneksi internet yang stabil. Penggunaan multimedia yang terlalu bergantung pada elemen visual atau audio bisa menyebabkan siswa menjadi lebih fokus pada hiburan daripada pada pembelajaran itu sendiri.

Dalam mengidentifikasi media pembelajaran, apakah itu media visual, audio, maupun multimedia tentunya dibutuhkan pengetahuan terkait karakteristik media tersebut. Sementara itu bentuk karakteristik multimedia pembelajaran diantaranya:³²

- a) Multimedia bukan hanya memiliki satu media yang konvergen, misalnya audio dan visual, tapi menggabungkan unsur keduanya.

³¹ Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 462-465.

³² Riswanda, "Analisis Karakteristik Multimedia Pembelajaran Interaktif pada Pendidikan Jarak Jauh," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 112-120.

- b) Dalam multimedia biasanya pengguna diberikan kemudahan dalam penggunaan tanpa banyak bantuan orang lain.
- c) Sifat dari media ini adalah interaktif, artinya media ini dapat merespon kemauan dan kemampuan pengguna.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran dalam dunia pendidikan mempunyai tujuan yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Selain berfungsi sebagai alat bantu, sumber maupun sarana yang dapat mempbanyak pengalaman belajar siswa melalui berbagai hal yang disediakan., pemanfaatan dan penggunaan media dalam pembelajaran disatu sisi dapat membantu siswa dalam mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.³³

Dalam setiap proses pembelajaran pendidik tentu harus terlebih dahulu harus memperhatikan perkembangan dan karakteristik peserta didik sebelum media pembelajaran tersebut diterapkan. Tanpa memahami dan memperhatikan perkembangan mental atau tingkat pemikiran anak, guru akan kesulitan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam al Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِبْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dalam berbagai penelitian dapat ditemui bahwa media pembelajaran, dalam berbagai bentuknya, mampu memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Namun, meskipun media memiliki tujuan penting, efektivitasnya sangat melemahkan peran guru sebagai pengajar, dalam artian efektivitasnya tergantung pada seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Seorang guru harus dapat memilih media yang tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang disajikan, serta kebutuhan dan karakteristik siswa.

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* ed. revisi (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), 15–17.

Dalam hal ini, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar perlu memperhatikan beberapa prinsip, diantaranya:³⁴

- 1) Media adalah bagian integral dari proses pembelajaran
- 2) Tidak ada satu media yang paling baik dalam seluruh pembelajaran
- 3) Pemilihan media hendaknya bersifat objektif
- 4) Media yang digunakan adalah untuk memudahkan belajar siswa
- 5) Keunggulan dan kelemahan media tidak hanya bergantung pada sejauh mana media tersebut konkrit atau abstrak

2. Articulate Storyline

Salah satu media pembelajaran yang bersifat multimedia dan interaktif serta dapat menjadi solusi bagi guru dalam proses mengajar agar pembelajaran lebih interaktif adalah media *Articulate Storyline*. *Articulate Storyline* sebagaimana pernah disinggung sebelumnya adalah perangkat lunak yang digunakan sebagai media komunikasi atau presentasi. Yang membuat Perangkat ini menjadi familiar adalah karena fleksibilitas dan kemampuannya dalam membuat materi pembelajaran yang menarik, dinamis, dan mudah digunakan.

Articulate Storyline memungkinkan penggunaannya untuk mengintegrasikan berbagai elemen multimedia seperti teks, gambar, video, audio, animasi, hingga elemen interaktif seperti kuis dan simulasi. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Elemen-elemen multimedia ini dirancang untuk merangsang berbagai indera peserta didik, sehingga dapat meningkatkan daya ingat, pemahaman, dan keterlibatan mereka dalam materi yang disampaikan.³⁵

Articulate Storyline mendukung pengembangan pembelajaran yang dapat diakses lintas perangkat. Materi pembelajaran yang dibuat menggunakan perangkat lunak ini dapat diakses melalui komputer desktop, tablet, maupun smartphone. fleksibilitas itu menjadi sisi yang bisa dimanfaatkan peserta didik agar dapat digunakan dalam belajar kapanpun dan dimanapun.³⁶ Dengan fitur responsif ini, proses pembelajaran dapat menjangkau lebih banyak peserta didik, termasuk mereka

³⁴ Haryono, Yudi. "Prinsip-prinsip Penggunaan Media dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 12–19.

³⁵ Kumbara and Rodliyah, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Software Articulate Storyline Pada Materi Lingkaran Kelas VIII Mts," 15.

³⁶ Daryanto. *Pengembangan E-Learning Berbasis Articulate Storyline* (Yogyakarta: Gava Media, 2020), 41–44.

yang memiliki keterbatasan akses ke perangkat tertentu. kemampuan *Articulate Storyline* dalam mengintegrasikan elemen multimedia dengan fitur interaktif membuatnya menjadi salah satu media yang sangat efektif.

a. Kelebihan dan Kekurangan *Articulate Storyline*

Meski *Articulate Storyline* adalah perangkat lunak yang populer dengan berbagai kelebihan, dengan kemampuannya untuk membuat materi pembelajaran interaktif dan dinamis, *Articulate Storyline* telah banyak digunakan oleh pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menarik. Beragamnya media yang dapat digunakan, seperti teks, gambar, audio, dan video, memungkinkan pendidik untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Lebih jelasnya kelebihan media pembelajaran *Articulate Storyline* adalah sebagai berikut:

- 1) Desain Responsif
- 2) Dukungan untuk Berbagai Media
- 3) Interaktivitas yang Tinggi
- 4) Memiliki berbagai fitur yang menarik
- 5) Kemudahan Penggunaan

Meskipun *Articulate Storyline* menawarkan berbagai kelebihan, perangkat lunak ini tidak sepenuhnya bebas dari kekurangan. Diantara kekurangan yang didapati pada *Articulate Storyline*, adalah:

- 1) Keterbatasan dalam Animasi dan Efek Visual
- 2) membutuhkan ruang penyimpanan yang besar
- 3) Kompleksitas dalam Mengintegrasikan dengan Sistem Lain
- 4) Pemrograman dan Fitur Canggih yang Memerlukan Keahlian

b. Fungsi media *Articulate Storyline*

Sebagai perangkat lunak pengembangan *e-learning*, *Articulate Storyline* memungkinkan pengguna untuk merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang interaktif, dinamis, dan responsif. Media ini tidak hanya mempermudah penyampaian informasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam bagi peserta didik. Dengan menggabungkan berbagai elemen multimedia, *Articulate Storyline* menjadi alat

yang sangat relevan untuk pembelajaran. Diantara berbagai fungsi *Articulate Storyline* dalam penerapannya terhadap pendidikan adalah:³⁷

- 1) Pembuat Konten Interaktif
- 2) Fleksibilitas Format dan Desain
- 3) Penyampaian Informasi berupa Multimedia
- 4) *Responsivitas* dan *Aksesibilitas* dalam penggunaannya
- 5) Skenario dan Simulasi Nyata

c. Desain Media Articulate Story Line

Desain dan perancangan media pembelajaran menggunakan *Articulate Storyline* memerlukan langkah sistematis untuk memastikan materi yang dihasilkan efektif, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang ada dapat memberikan pengalaman belajar terbaik bagi siswa dan juga memudahkan mereka memahami materi.

Perancangan media pembelajaran dengan *Articulate Storyline* menuntut perhatian terhadap detail teknis seperti navigasi, estetika visual, dan kompatibilitas lintas perangkat. Tahapan desain ini mencakup berbagai langkah mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan konten, hingga pengembangan media. Media pembelajaran dengan *Articulate Storyline* juga menuntut perhatian terhadap detail teknis seperti navigasi, estetika visual, dan kompatibilitas lintas perangkat.

Di dalam membuat storyboard atau desain sketsa gambar yang disusun berurutan untuk disusun pada storyview *Articulate Storyline*, Bentuk pembuatan *Articulate Storyline* tersebut meliputi hal-hal berikut:³⁸

- 1) Mendownload media aplikasi *Articulate Storyline 3* melalui website di PC
- 2) Mengatur ukuran tampilan sesuai dengan keinginan melalui Klik tab Design
- 3) Menentukan tampilan yang akan dipilih, melalui Klik tab Design untuk memilih template background

³⁷ Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 33–36.

³⁸ Falah and Rusdiyah, “Evaluasi Media Pembelajaran *Articulate Storyline* Dalam Pembelajaran Fiqih,” hal 15.

- 4) Menambahkan karakter untuk mempercantik tampilan, melalui tab Insert kemudian pilih Character
- 5) Mengatur tombol untuk menyambungkan pada sub materi yang akan disampaikan
- 6) Menambahkan gambar, video, dan audio sesuai dengan keinginan yang dibutuhkan
- 7) Membuat evaluasi yang beragam sesuai APK atau membuat kuisioner dan geogle form

Pengembangan konten dalam media *Articulate Storyline* bertujuan untuk menyempurnakan dan menampilkan konten yang akan disertakan dalam media pembelajaran. Tahap inti pada proses ini mencakup pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan *Articulate storyline*, penambahan konten yang relevan, dan melakukan revisi jika diperlukan. proses ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni pra-produksi (persiapan desain dan pengaturan *software Articulate Storyline* yang akan digunakan), produksi (pengembangan media pembelajaran interaktif dengan menyertakan materi dan komponen terkait), dan pasca-produksi (pengecekan kelengkapan materi, komponen, dan efek visual sebelum media tersebut digunakan).

Disisi lain bentuk evaluasi dari media yang telah dikembangkan dapat diperoleh atas kritik dan masukan dari peserta didik setelah menggunakan media ini, yang kemudian menghasilkan media pembelajaran yang lebih baik. Masukan dari peserta didik menjadi indikator utama untuk mengevaluasi seberapa baik media pembelajaran mendukung pemahaman mereka terhadap materi.

3. Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman peserta didik merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Pemahaman ini mencakup sejauh mana siswa mampu menyerap, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan yang telah disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan peserta didik untuk memahami materi menjadi fondasi bagi pengembangan keterampilan lebih lanjut, termasuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.³⁹

³⁹ Prabowo, Haryanto, *Pendidikan dan Pembelajaran: Teori dan Praktek dalam Mengembangkan Pemahaman Peserta Didik* (Jakarta: Kencana, 2019), 102–105.

Secara sederhana definisi tersebut mencakup beberapa hal berikut:

- 1) Pemahaman diartikan atas kemampuan seseorang menjelaskan dan mengartikan sesuatu
- 2) Pemahaman melibatkan proses mental yang aktif dan terus berkembang
- 3) Pemahaman lebih mendalam jika dibandingkan pengetahuan
- 4) Pemahaman dirumuskan sebagai proses secara bertahap

a. Strategi Pemahaman

Strategi pemahaman adalah pendekatan yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh, mengorganisasi, dan mengintegrasikan informasi baru secara efektif sehingga mereka dapat memproses dan memahami materi pelajaran secara mendalam. Strategi ini bertujuan tidak hanya untuk menghafal informasi, tetapi juga untuk membangun keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih luas.⁴⁰

Strategi pemahaman melibatkan berbagai metode dan teknik yang menyesuaikan dengan kebutuhan, gaya belajar, dan tingkat perkembangan kognitif siswa. Beberapa di antaranya:

- a) Strategi Membaca Aktif: melibatkan teknik seperti membuat catatan, menyoroti informasi penting, dan merangkum poin-poin utama.
- b) Tanya Jawab: Strategi ini melibatkan pembuatan dan menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang dipelajari.
- c) Diskusi Kelompok: strategi ini memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman, mendengar perspektif lain, dan menyempurnakan pemikiran mereka melalui interaksi sosial.
- d) Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif: Media seperti *Articulate Storyline*, video pembelajaran, atau kuis daring memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berinteraksi.
- e) Simulasi dan Eksperimen: dalam simulasi atau eksperimen siswa dapat langsung terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman adalah tanda atau petunjuk yang menunjukkan sejauh mana siswa telah memahami suatu materi atau konsep yang telah

⁴⁰ Harvey F Silver et al., *Strategi-strategi Pengajaran* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 16.

diajarkan. Pemahaman yang mendalam tidak hanya mengharuskan siswa untuk mengingat informasi, tetapi juga mampu mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tersebut dalam berbagai situasi.

Dalam prakteknya, indikator pemahaman digunakan untuk menilai beberapa aspek, seperti kemampuan siswa dalam menganalisis suatu konsep, menyimpulkan informasi yang didapatkan, mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi baru, serta menghubungkan ide-ide yang telah dipelajari. Indikator tersebut memberikan kesempatan bagi pendidik untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa untuk memahami materi dengan cara yang lebih komprehensif. Selain itu Indikator juga memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kecakapan kognitif yang telah dicapai oleh siswa.⁴¹

Terdapat beberapa indikator dalam pemahaman diantaranya:

a) Kemampuan menjelaskan kembali

Kemampuan menjelaskan kembali merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur pemahaman siswa terhadap suatu materi atau konsep yang telah dipelajari. Menjelaskan kembali materi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahami dan mampu mentransfer pengetahuan tersebut dalam bentuk yang berbeda atau kepada pihak lain.

b) Kemampuan Memecahkan Masalah

Kemampuan ini mencerminkan sejauh mana siswa dapat mengenali, menganalisis, dan mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan cara yang sistematis dan efektif. kemampuan memecahkan masalah tidak hanya melibatkan kemampuan untuk menemukan solusi yang tepat, tetapi juga mencakup proses berpikir kritis dan kreatif dalam mengidentifikasi.

c) Merangkum dan Menyimpulkan

Merangkum adalah kemampuan untuk mengidentifikasi informasi utama dari sebuah teks atau materi. Proses merangkum tidak hanya melibatkan pengurangan panjangnya teks, tetapi juga membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap materi. Sementara itu menyimpulkan

⁴¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 6-8.

adalah proses mengidentifikasi poin-poin penting, menganalisis hubungan antar informasi, dan menghubungkannya untuk menghasilkan pemahaman yang jelas dan tepat.

d) Penerapan konsep dan Praktik

Penerapan konsep dan praktek merujuk pada cara mengaplikasikan teori atau pemahaman yang telah diperoleh dalam situasi nyata atau dalam kegiatan praktis. Penerapan konsep dan praktik memungkinkan siswa untuk menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata, menguji pemahaman mereka, dan mengembangkan keterampilan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.

e) Meningkatnya Hasil Belajar

Meningkatnya hasil belajar siswa merupakan indikator penting yang menunjukkan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar yang optimal tidak hanya dilihat dari segi kemampuan mengingat atau menghafal materi, tetapi juga sejauh mana siswa dapat memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Pemahaman yang lebih dalam pada suatu materi pembelajaran akan meningkatkan kualitas keterampilan berpikir kritis siswa serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah yang lebih kompleks.⁴²

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

Pemahaman merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran, Meskipun setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam memahami materi, ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi pemahaman peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan aspek-aspek yang ada dalam diri individu, sementara faktor eksternal melibatkan elemen-elemen dari lingkungan luar yang juga mempengaruhi proses pembelajaran.

1) Faktor internal

⁴² Nurhayati, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2020): 45–52.

Faktor intern mencakup segala aspek yang terkait dengan kemampuan dan kondisi individu. aspek ini sangat berperan dalam mempengaruhi sejauh mana seseorang dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran. Faktor intern meliputi:

- a) Faktor Biologis: Kondisi fisik yang sehat dan keadaan kesehatan tubuh
- b) Faktor psikologis: Motivasi, kehendak, kecerdasan, daya ingat, bakat, dan kemampuan konsentrasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor ekstern adalah segala kondisi yang berasal dari lingkungan luar individu yang dapat memengaruhi proses pemahaman belajar. Faktor eksternal ini meliputi:

- a) Faktor Lingkungan Sekolah
- b) Faktor Lingkungan Keluarga
- c) Faktor Lingkungan Masyarakat
- d) Media Pembelajaran

4. Fiqih Mawaris

a. Pengertian Fiqih Mawaris

Fiqih mawaris adalah cabang ilmu fiqih yang mengkaji tentang aturan pembagian harta warisan menurut syariat Islam. Secara etimologis, Istilah Arab “*mawaris*” atau “*al-miirats*” berasal dari akar kata “*waritsa-yaritsu-irtsan-miiraatsan*” yang mengacu pada warisan atau sesuatu yang diwariskan. Definisi mawaris merujuk pada arti kata waris dalam bahasa tidak hanya terbatas pada harta benda, namun juga mengakomodir segala hal dari pewaris baik yang bersifat materi maupun non materi.⁴³ Ayat-ayat al-Qur'an banyak menegaskan hal ini, Di antaranya adalah firman Allah swt pada QS an-Naml: 16.

وَوَرَّثَ سُلَيْمَانَ دَاوُودَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلِّمْنَا مَنَاطِقَ الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ

Artinya: “*dan Sulaiman as telah mewaritsi Daud, dan dia berkata: "Hai manusia, kami Telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) Ini benar-benar suatu kurnia yang nyata"*.

Selain itu juga dalam QS al-Qashash ayat 58 juga dijelaskan:

⁴³ Ismatu Ropi. Dkk, *Buku Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP & SMA untuk Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 198-199.

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍ بَطَرَتْ مَعِيشَتَهَا ۖ فَتِلْكَ مَسَاكِينُهُمْ لَمْ تُسْكَنْ مِنْ بَعْدِهِمْ إِلَّا قَلِيلًا ۗ
وَكُنَّا نَحْنُ الْوَارِثِينَ

Artinya: “Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang Telah kami binasakan, yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya; Maka Itulah tempat kediaman mereka yang tiada di diami (lagi) sesudah mereka, kecuali sebahagian kecil. dan kami adalah Pewarits(nya)”.

Fiqih mawaris bertujuan untuk mewujudkan keadilan dalam pembagian harta peninggalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ilmu ini mencakup aspek-aspek seperti penentuan siapa saja yang berhak menerima warisan (*ashabul furudh* dan *ashabah*), proporsi bagian masing-masing ahli waris, dan kondisi-kondisi khusus yang memengaruhi pembagian, seperti adanya penghalang (*mani' al-irth*), penambahan bagian karena kebutuhan tertentu, atau adanya wasiat yang perlu ditunaikan sebelum pembagian harta warisan.⁴⁴

b. Urgensi Mempelajari Fiqih Mawarits

Fiqih Mawaris merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan Islam yang akhir-akhir ini banyak ditinggalkan karena dianggap sebagai suatu yang tidak relevan lagi. Padahal dalam Islam, ilmu faraid merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan terpenting yang harus diajarkan. Ilmu ini memainkan peran penting dalam menjaga keadilan, stabilitas sosial, dan keharmonisan keluarga, terutama ilmu ini dapat mencegah perselisihan-perselisihan dalam pembagian harta waritsan.

Dalam praktiknya, seiring dengan berkembangnya zaman dan kompleksitas kehidupan modern, Fiqih Mawaris mulai sering dilupakan atau tidak diterapkan dengan semestinya. Padahal dalam sebuah hadits Sunan Ibnu Majah no. 2710 telah dijelaskan terkait pentingnya ilmu mawaris ini.⁴⁵

عَنِ الْأَعْرَجِ قَالَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِمُوهَا فَإِنَّهُ نِصْفُ الْعِلْمِ وَإِنَّهُ يُنْسَى وَهُوَ أَوَّلُ مَا يُنْزَعُ مِنْ أُمَّتِي

⁴⁴ I Abdurahman, ALD Salam, and ..., “Development of Islamic Family Law Thought Regarding Legal Norms of Waris, Wasiat and Hibah,” *Al-Afkar, Journal For ...*, no. Query date: 2024-11-25 20:27:01 (2024), https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/1237.

⁴⁵ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Pembagian Warits Menurut Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal 19.

Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Abu Hurairah, pelajirlah ilmu faraidh dan ajarkanlah. Karena dia setengah dari ilmu dan dilupakan orang. Dan dia adalah yang pertama kali akan dicabut dari umatku*".

c. Ketentuan Hukum Warits dalam Islam

Ketentuan hukum waris dalam Islam merupakan bagian penting dari syariat yang mengatur pembagian harta peninggalan seseorang setelah wafatnya.⁴⁶ Ketentuan ini mencakup siapa saja yang berhak menerima warisan, proporsi pembagian untuk setiap ahli waris, serta kondisi-kondisi yang memengaruhi pembagian tersebut.

1) Rukun warits dalam Islam

Dalam hukum waris Islam, terdapat beberapa rukun yang harus dipenuhi untuk melaksanakan pembagian warisan secara sah sesuai dengan syariat. Rukun waris ini menjadi fondasi utama yang menentukan keabsahan pembagian harta peninggalan. Hal tersebut meliputi:

- a) Al-warits (ahli waris): Ahli waris adalah orang yang berhak menerima bagian dari harta warisan pewaris. Untuk menjadi ahli waris, seseorang harus memenuhi beberapa syarat, yaitu: masih hidup saat pewaris meninggal dunia dan tidak memiliki halangan untuk mewarisi (*mani' al-irtsh*).
- b) Al-Muwarris (Pewaris): Pewaris adalah pihak yang meninggalkan harta warisan. Pewaris harus telah meninggal dunia, baik secara nyata (kematian biologis) maupun secara hukum (seperti orang hilang yang dinyatakan meninggal oleh pengadilan)
- c) Harta waris: yaitu segala jenis barang atau properti milik pewaris yang dapat diwariskan kepada ahli waris. Harta ini mencakup benda bergerak maupun tidak bergerak, seperti tanah, uang, rumah, atau aset lainnya yang dapat diwariskan.

2) Syarat warits dalam Islam

Dalam hukum waris Islam, selain rukun, terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh ahli waris agar dapat menerima bagian dari harta warisan. Syarat-syarat tersebut meliputi:⁴⁷

⁴⁶ Ibid., 21.

⁴⁷ Ahmad Sarwat, Fiqih Mawarits (Jakarta: DU Center, tt), 30

- a) Muwarits telah dipastikan meninggal dunia, baik secara fisik maupun menurut hukum, dimana Warisan baru dapat dibagi setelah adanya kepastian tentang wafatnya pewaris.
 - b) Ahli waris harus masih hidup secara fisik pada saat pewaris meninggal, meskipun hanya dalam waktu singkat setelahnya.
 - c) Ahli waris harus memiliki hubungan yang sah dengan pewaris, baik hubungan itu melalui: Nasab (hubungan darah), pernikahan yang sah, maupun Wala' (hubungan pembebasan budak).
 - d) Ahli waris tidak boleh memiliki faktor-faktor yang menghalangi haknya untuk menerima warisan.
- 3) Hal yang Menggugurkan Hak Warits

Dalam hukum waris Islam, terdapat beberapa hal yang dapat menggugurkan hak seseorang untuk menerima warisan, meskipun secara hukum ia memenuhi syarat sebagai ahli waris. Hal-hal yang menggugurkan hak waris ini dikenal sebagai penghalang waris (*mani' al-irtsh*). Diantara hal yang dapat menggugurkan hak seseorang untuk mendapatkan warisan diantaranya:

- a) Perbedaan Agama

Hal ini merujuk pada bedanya agama antara pewaris dan ahli waris. Dalam hukum Islam hal ini menjadi sebab penghalang utama seorang mendapatkan warisan. Seorang Muslim tidak dapat mewarisi harta dari non-Muslim, begitu pula sebaliknya.

- b) Membunuh muwarits

Seseorang yang sengaja atau secara ilegal membunuh pewaris tidak berhak menerima warisan. Prinsip ini berlandaskan pada larangan untuk mendapatkan keuntungan dari perbuatan zalim, di mana pembunuhan yang disengaja menjadi penghalang utama dalam hal ini.

- c) Terhijab (terhalang) oleh ahli waris lain

Ahli waris yang lebih dekat hubungannya dengan muwarits biasanya menghalangi kerabat yang lebih jauh untuk menerima hak warisan. Hal ini menjadi alasan utama mengapa sebagian besar ahli waris tidak memperoleh bagian warisan mereka.

- d) Berstatus sebagai budak

Dalam konteks masa lalu, seorang budak tidak memiliki hak untuk mewarisi. Budak dianggap sebagai milik tuannya dan tidak memiliki kedudukan hukum sebagai individu merdeka yang dapat menerima atau mengelola warisan. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa seorang budak tidak memiliki status independen dalam hukum sehingga tidak dapat memiliki harta secara penuh.⁴⁸

4) Ahli Waris dan Bagian-Bagiannya dalam Hukum Waris Islam

Hukum waris Islam menjabarkan inti persoalan secara gamblang dan menyeluruh, berdasarkan ajaran Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad ulama. Ahli waris dalam masalah ini adalah orang yang berhak mendapatkan warisan baik itu karena hubungan nasab, pernikahan, dll. Ahli waris dibedakan menjadi dua kelompok besar: ashabul furudh (penerima bagian pasti) dan ashabah (penerima bagian sisa).

a) Ashabul Furudh (Penerima Bagian Pasti)

Ashabul furudh adalah ahli waris yang telah ditentukan bagiannya secara jelas dalam Al-Qur'an. Bagian mereka sudah jelas dalam hukum Islam. Mereka memiliki prioritas utama dalam pembagian warisan karena bagian yang diterima tidak bergantung pada kondisi sisa harta atau keberadaan ahli waris lainnya. Dengan adanya ashabul furudh, pembagian harta peninggalan menjadi lebih terstruktur dan menghindari konflik atau kesalahpahaman antar ahli waris.⁴⁹

b) Ashabah (Penerima Bagian Sisa)

Ashabah adalah kelompok ahli waris dalam hukum Islam yang memiliki hak untuk menerima sisa harta peninggalan pewaris setelah ashabul furudh mendapatkan bagian mereka. Berbeda dengan ashabul furudh, ashabah tidak memiliki bagian tetap yang telah ditentukan sebelumnya.⁵⁰

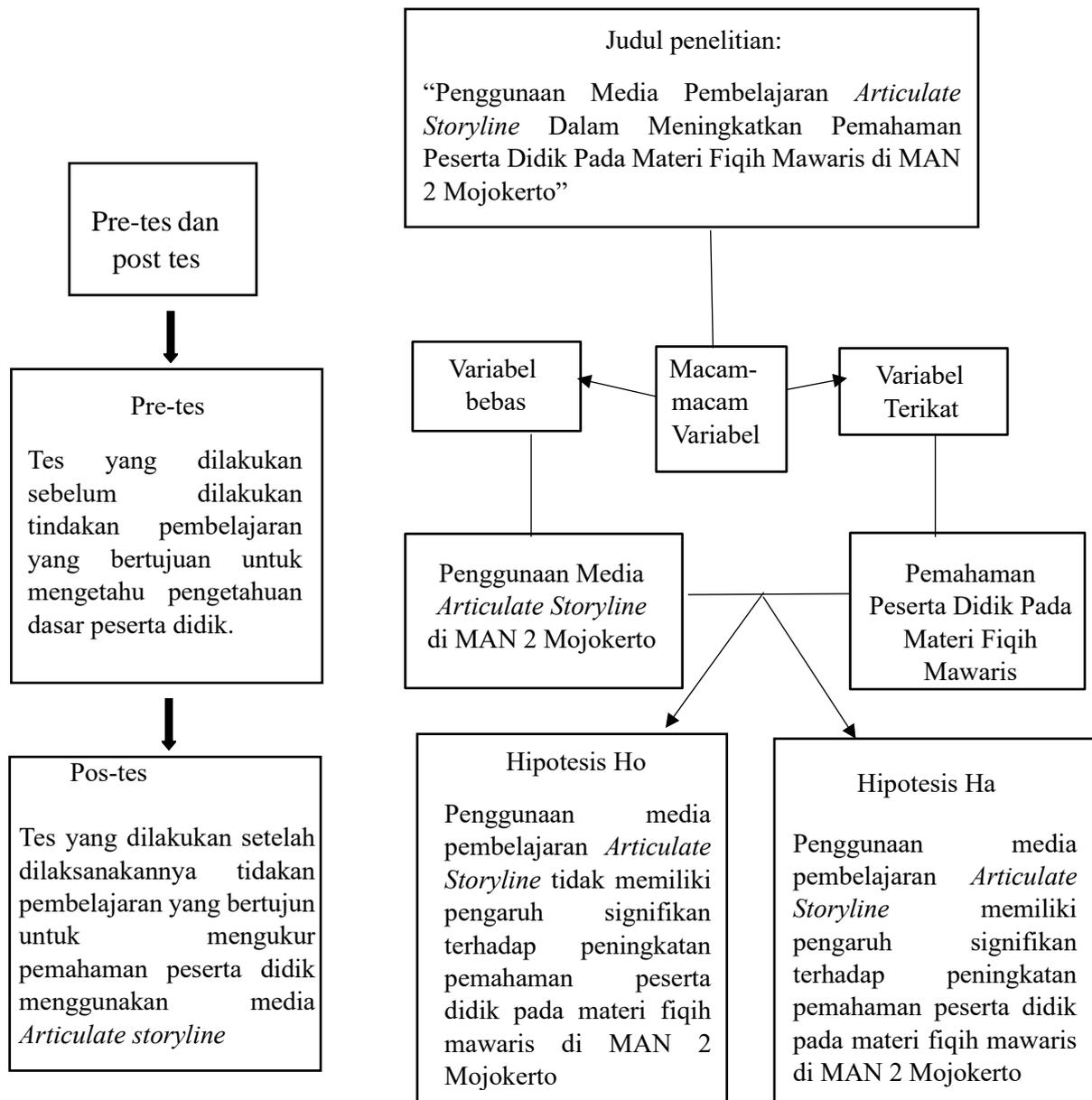
⁴⁸ Y Hayati, "Pembagian Harta Waris Yang Ditanggihkan Pembagiannya Sampai Ahli Waris Menikah (Studi Kasus Di Desa Aur Kuning Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten ...)," *Indo Green Journal*, no. Query date: 2024-11-25 20:27:01 (2024): 83, <http://idngreen.com/index.php/green/article/view/54>.

⁴⁹ Ade Fariz Fahrullah, 2019, *Konsep Kewarisan dalam Islam*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus), hal. 45.

⁵⁰ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, 2008, *Tashih al-Faraidh*, (ter. Panduan Praktis Hukum Waris), (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir), hal. 99

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan struktur konseptual yang menggambarkan alur logika atau hubungan antara berbagai variabel dalam sebuah penelitian. Kerangka berpikir berfungsi untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana penerapan media *Articulate Storyline* dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi fiqh mawaris.



Gambar 2. 1 Kerangka berpikir

C. Hipotesis penelitian

Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan asumsi awal bahwa media pembelajaran interaktif berupa *Articulate Storyline*, dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Melalui tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0): Penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik pada materi fiqih mawaris di MAN 2 Mojokerto.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik pada materi fiqih mawaris di MAN 2 Mojokerto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

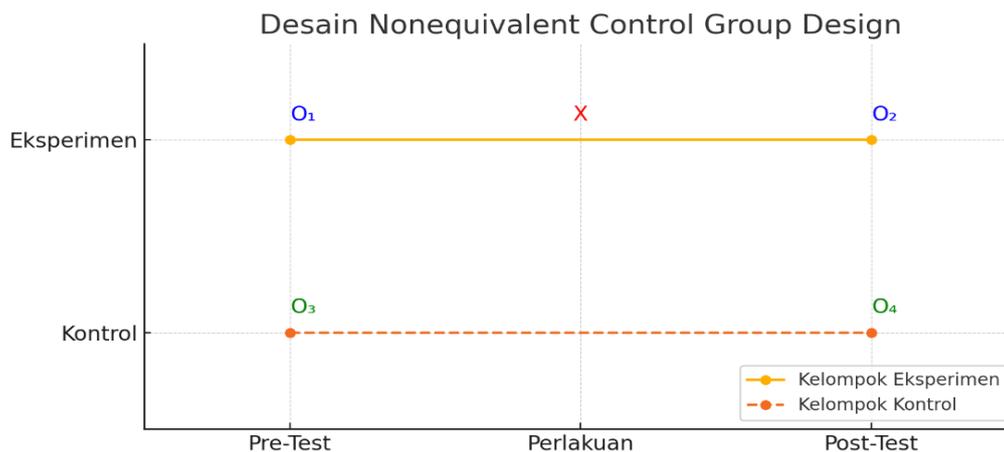
Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel. Menurut Sugiyono, data penelitian dalam pendekatan kuantitatif berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ingin menguji hubungan kausal antara variabel bebas (penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline*) dengan variabel terikat (pemahaman peserta didik pada materi fiqih Mawaris).⁵¹

Sementara itu Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*), karena peneliti memberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* kepada kelompok eksperimen, dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Penelitian kuasi eksperimen tidak menggunakan randomisasi penuh dalam pembagian subjek ke dalam kelompok kontrol dan eksperimen. Sebagai gantinya, peneliti menggunakan kelompok yang sudah ada secara alami atau berdasarkan kriteria tertentu.⁵²

Penelitian ini mengadopsi desain *Nonequivalent Control Group Design*, yang merupakan variasi dari desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Kedua kelompok menjalani pengukuran awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan sebelum perlakuan, tetapi hanya kelompok eksperimen yang menerima perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline*. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok kemudian menjalani pengukuran akhir (post-test) untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar peserta didik.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 13

⁵² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 96–98.



Gambar di atas merupakan visualisasi dari desain penelitian dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) **O₁**: Pengukuran kemampuan awal kelompok eksperimen (*Pre-Test Eksperimen*)
- 2) **O₂**: Pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen (*Post-Test Eksperimen*)
- 3) **X**: Pemberian perlakuan (*Media Articulate Storyline*)
- 4) **O₃**: Pengukuran kemampuan awal kelompok kontrol (*Pre-Test Kontrol*)
- 5) **O₄**: Pengukuran kemampuan akhir kelompok kontrol (*Post-Test Kontrol*)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* pada materi fiqih mawaris terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dibanding dengan pembelajaran konvensional. Dalam hal ini, fleksibilitas desain kuasi eksperimen sangat membantu, karena memungkinkan peneliti tetap bekerja dengan kelas-kelas yang sudah ada tanpa harus mengacak ulang peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran *Articulate Storyline* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Fiqih Mawaris Di MAN 2 Mojokerto” ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto, tepatnya Jl. R.A Basuni No.306, Daleman Utara, Japan, Kec. Sooko, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61361.

Madrasah ini memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. MAN 2 Mojokerto dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mendukung inovasi pembelajaran berbasis teknologi, Selain juga memiliki infrastruktur yang memadai dan peserta didik yang komplit. Materi fiqih mawaris yang menjadi subjek penelitian ini juga merupakan salah satu topik penting

dalam pendidikan agama Islam yang membutuhkan pemahaman mendalam dari peserta didik. Penelitian ini dilakukan kurang selama empat kali pertemuan pada bulan februari 2025.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah elemen atau faktor yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian, yang dapat diamati maupun diukur untuk memahami hubungan atau pengaruh antar variabel.⁵³ Pada penelitian dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran *Articulate Storyline* dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Fiqih Mawaris di MAN 2 Mojokerto," variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* yang diterapkan di MAN 2 Mojokerto.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah pemahaman peserta didik pada materi fiqih mawaris.

3. Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol adalah faktor yang dijaga konstan agar tidak memengaruhi hubungan antara variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini, variabel kontrolnya adalah karakteristik peserta didik.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek atau individu yang menjadi target penelitian. Dalam penelitian dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran *Articulate Storyline* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Fiqih Mawaris di MAN 2 Mojokerto", populasinya adalah peserta didik kelas XI di MAN 2 Mojokerto pada tahun ajaran tertentu. Populasi ini dipilih karena materi fiqih mawaris secara khusus diajarkan pada tingkat kelas XI, sesuai dengan kurikulum yang berlaku di madrasah tersebut.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.

Sementara itu Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan peserta didik di MAN 2 Mojokerto. sampel dalam penelitian ini mencakup kelas XI A3 dan A4. Pemilihan kelas XI A3 sebagai kelompok eksperimen dan XI A4 sebagai kelompok kontrol dilakukan setelah proses pemilihan acak di antara kelas-kelas XI yang homogen secara akademik. Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran dan hasil observasi awal, kedua kelas ini memiliki tingkat kemampuan akademik yang relatif setara dan belum mendapatkan materi fiqih mawaris sebelumnya, sehingga dinilai layak untuk dibandingkan dalam pelaksanaan kuasi eksperimen ini

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok (seperti kelas) daripada individu secara terpisah. Teknik ini digunakan karena pemilihan sampel dilakukan terhadap kelompok utuh (kelas) yang sudah terbentuk dan aktif dalam kegiatan pembelajaran

Tabel 3. 1 Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jumlah peserta didik
XI A3	36
XI A4	36

E. Data dan Sumber Data

Menurut Sugiono data penelitian merupakan segala sesuatu informasi baik berbentuk angka ataupun kata-kata yang dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai cara seperti observasi, angket dan lainnya.⁵⁴ Data pada penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran *Articulate Storyline* dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Fiqih Mawaris di MAN 2 Mojokerto" ini mencakup dua jenis data utama, yaitu data kuantitatif dan data deskriptif.

Data kuantitatif terdiri dari nilai hasil pre-test dan post-test yang diperoleh dari peserta didik di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data ini berfungsi untuk mengukur pengaruh penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* terhadap peningkatan pemahaman peserta didik pada materi fiqih mawaris. Sementara itu data

⁵⁴ Ibid, hal 77.

deskriptif berupa hasil observasi atau catatan lapangan juga akan dikumpulkan untuk melengkapi analisis hasil eksperimen. Data deskriptif ini memberikan gambaran lebih mendalam tentang respons peserta didik terhadap penggunaan media *Articulate Storyline*, termasuk pengalaman, interaksi, dan kendala yang mungkin muncul selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan sumber data pada penelitian tersebut meliputi:

1. Data Primer

Mencakup data yang diperoleh langsung dari partisipasi peserta didik kelas XI di MAN 2 Mojokerto. Data ini berupa hasil pre-test dan post-test yang diambil dari kelompok eksperimen dan kontrol, serta respons peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline*.

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini terdiri dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini, seperti silabus pembelajaran, daftar nama kelas XI, dan materi ajar fiqih mawaris yang digunakan. Data ini dilengkapi dengan literatur ilmiah dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang terkait dengan media pembelajaran interaktif.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan meliputi tes tertulis, observasi, dan dokumentasi, yang dirancang untuk mengumpulkan data yang tepat dan relevan dalam mengetahui pengaruh penggunaan media *Articulate Storyline* dalam pemahaman peserta didik terhadap materi fiqih mawaris.

1. Instrumen Tes

Tes ini digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi fiqih mawaris sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media *Articulate Storyline*. Tes ini Terdiri dari dua tahap:

- a. Pre-test, ini dilaksanakan sebelum penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline*, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
- b. Post-test, ini dilakukan setelah pembelajaran selesai untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman. Soal-soal pada tes ini dirancang berdasarkan taksonomi bloom, mencakup berbagai tingkat kognitif

seperti pemahaman, aplikasi, dan analisis, guna memastikan penilaian yang menyeluruh.

Tabel 3. 2 instrumen test

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Item
Memahami Fiqih Mawaris (Pengertian Ilmu mawaris, ilmu faraid, unsur dalam ilmu mawaris, sebab orang mendapatkan warisan, hal yang dapat mencegah mendapat warisan, ahli waris dan bagian-bagiannya: furudhul muqaddarah, ashabah, dzawil arham, cara menghitungnya)	Menjelaskan pengetahuan ilmu mawaris	TES	1,2
	Menjelaskan unsur dalam ilmu mawaris		3,4,5
	Menyebutkan sebab-sebab orang mendapat warisan		6,7
	Menyebutkan hal yang mencegah mendapat warisan		8,9
	Menjelaskan ahli waris dan bagian-bagiannya		10,11,12, 13
	Cara menghitung		14,15

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mencatat respons peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen ini berfungsi untuk mengidentifikasi keterlibatan aktif peserta didik, kemudahan dalam menggunakan media, serta antusiasme mereka terhadap materi pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk metode observasi adalah daftar periksa (checklist), yang bertujuan untuk mengamati respons siswa saat menggunakan multimedia *Articulate Storyline*.

Tabel 3. 3. Instrumen Observasi

Tabel Kuisisioner Penggunaan Media <i>Articulate Storyline</i>	
1	Apakah Media <i>Articulate Storyline</i> ini dapat membantu dalam memahami pembelajaran?
2.	Apakah siswa lebih suka menggunakan media pembelajaran ini ketika pembelajaran?
3	Apakah media pembelajaran ini dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar?
4	Apakah media pembelajaran <i>Articulate storyline</i> mudah difahami ketika diakses oleh siswa?
5	Apakah informasi yang disampaikan dalam media pembelajaran <i>Articulate storyline</i> sudah cukup jelas?

6	Apakah konten yang ada dalam media pembelajaran ini menarik?
7	Apakah ada bagian dari media pembelajaran ini yang membuat Anda merasa bingung?
8	Apa yang menjadi kelebihan media pembelajaran <i>Articulate Storyline</i> dengan media Pembelajaran yang lain?
9	Apa Yang menjadi kekurangan media pembelajaran <i>Articulate Storyline</i> dengan media Pembelajaran lain?
10	Berikan Kritik dan Saran tentang Media Pembelajaran Ini!

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen terkait, seperti daftar kelas, silabus, dan materi pembelajaran fiqih mawaris yang digunakan dalam penelitian. Selain itu dokumentasi ini juga disertakan pengambilan gambar pada saat observasi.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur (soal pre-test dan post-test) memiliki kualitas yang baik, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁵

1. Validitas Instrumen

Validitas merujuk pada sejauh mana sebuah instrumen dapat mengukur hal yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, validitas yang diuji adalah validitas butir soal menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*.⁵⁶

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - \sum x^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi item dengan total.

N = Jumlah responden

x = Skor item

y = Skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

⁵⁵ Budi Drama, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jakarta: Guepedia, 2021)

⁵⁶ Supardi, *Statistik penelitian pendidikan: perhitungan, penyajian, penjelasan, penafsiran dan penarikan kesimpulan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 146

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sejauh mana instrumen memberikan hasil yang konsisten jika diukur dalam kondisi yang sama. Pada penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Rumus:

Keterangan:

A = Koefisien reliabilitas

K = Jumlah butir soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap butir soal.

S_t^2 = Varians total skor

Langkah-Langkah Pengujian Reliabilitas:

- 1) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- 2) Menghitung varians skor masing-masing butir soal (S_i^2) dan total skor (S_t^2)
- 3) Substitusi nilai S_i^2 , S_t^2 dan {k} ke dalam rumus *Cronbach's Alpha*
- 4) Membandingkan nilai α *alpha* dengan kriteria reliabilitas:
 - $\alpha > 0.70$: Reliabilitas tinggi
 - $\alpha = 0.60-0.70$: Reliabilitas sedang
 - $\alpha < 0.60$: Reliabilitas rendah

H. Teknik dan Operasional Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, berbagai teknik pengumpulan data diterapkan secara sistematis untuk memastikan hasil yang valid dan relevan. Berikut adalah penjabaran teknik dan langkah operasionalnya:

1. Tes

Pada pendekatan penelitian kuantitatif, tes merupakan salah satu instrumen dalam penelitian. Tes tertulis digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh ini nanti ada yang berupa hasil pre-test maupun post-test yang keduanya berbentuk skor.⁵⁷ Pre-test dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengukur pemahaman awal peserta didik tentang materi fiqh mawaris. Setelah proses pembelajaran selesai, post-test diberikan untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran *Articulate Storyline*.

Dalam operasionalnya, peneliti menyusun soal tes yang sesuai dengan materi fiqh mawaris dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan teknik statistik, yang kemudian digunakan untuk membandingkan skor awal dan akhir guna menilai efektivitas penggunaan media pembelajaran ini sebagai pendekatan inovatif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

2. Observasi

Selama observasi, peneliti atau pengamat menggunakan lembar observasi terstruktur sebagai panduan untuk mencatat data. Aspek yang diamati meliputi interaksi peserta didik dengan media pembelajaran, tingkat antusiasme mereka terhadap materi yang disajikan, dan keaktifan dalam berdiskusi di kelas. Hasil observasi ini tidak hanya melengkapi data kuantitatif dari tes tertulis, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dinamika pembelajaran di kelas.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan meliputi daftar kelas XI, silabus pembelajaran, dan materi ajar fiqh mawaris yang digunakan sebagai bahan pembelajaran. Selain itu, hasil pre-test dan post-test peserta didik, serta catatan observasi selama pembelajaran berlangsung, juga didokumentasikan secara sistematis. Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini digunakan sebagai referensi tambahan dalam menganalisis hasil penelitian, serta sebagai pendukung untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan yang dihasilkan.

⁵⁷ R. Prasetyo dan M. T. Kurniawan, "Peran Pre-test dan Post-test dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 7, no. 2 (2018): 140–147.

Dokumentasi ini menjadi bagian penting dalam memberikan konteks dan kedalaman pada analisis data yang dilakukan.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan meliputi:

1. Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji normalitas, tahap awal yang dilakukan adalah menghitung statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diperoleh, baik untuk kelompok eksperimen (menggunakan *Articulate Storyline*) maupun kelompok kontrol (menggunakan metode konvensional). Statistik deskriptif ini mencakup:

- a. Mean: Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil pre-test dan post-test pada masing-masing kelompok.
- b. Median: Untuk melihat nilai tengah data dan mengidentifikasi kemungkinan adanya data yang sangat ekstrem.
- c. Modus: Untuk mengetahui nilai yang paling sering muncul dalam data, yang dapat memberikan informasi mengenai kecenderungan hasil yang paling dominan dalam kelompok peserta didik.
- d. Standar deviasi (Standard Deviation): Untuk mengetahui sejauh mana variasi atau penyebaran data.
- e. Range: Untuk mengetahui selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum, yang memberikan gambaran mengenai seberapa besar sebaran data.⁵⁸
- f. Nilai minimum dan maksimum: Untuk memahami rentang nilai yang diperoleh oleh peserta didik

2. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, dilakukan uji distribusi data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi normalitas. Salah satu metode yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*, yang menguji apakah distribusi data sesuai dengan distribusi normal.

Rumus:

⁵⁸ Daryanto, Arif. *Dasar-dasar Statistika dalam Penelitian Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2018.

$$Z = \frac{(X - \mu)}{\sigma}$$

Keterangan:

X : Data individu yang diuji

μ : Rata-rata data

σ : Standar deviasi

Namun, berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis data menggunakan uji non-parametrik, yaitu uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* dan *Mann-Whitney U*.

3. Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Uji Wilcoxon Signed-Rank Test digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen. Uji ini merupakan alternatif non-parametrik dari *paired sample t-test* yang digunakan ketika data tidak berdistribusi normal dan pengukuran dilakukan pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan.⁵⁹ Uji ini dapat menentukan apakah penggunaan *Articulate Storyline* sebagai media pembelajaran memberikan peningkatan pemahaman yang signifikan pada peserta didik.

Rumus:

$$W = \sum R$$

Keterangan:

W = Nilai statistik *Wilcoxon*

R = Jumlah ranking dari selisih nilai pre-test dan post-test (yang tidak bernilai nol), berdasarkan tanda positif atau negatif

4. Uji *Mann-Whitney U Test*

Uji Mann-Whitney U Test ini merupakan alternatif non-parametrik dari *independent sample t-test*, yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang tidak saling bergantung (independen).⁶⁰ Uji *Mann-Whitney U* memungkinkan untuk membandingkan pemahaman peserta didik pada kedua kelompok, meskipun data yang diperoleh tidak terdistribusi normal.

⁵⁹ Hartono, Yuli. *Analisis Statistik Nonparametrik: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

⁶⁰ Priyatno, Duwi. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2020), 77–80.

Rumus:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

Keterangan:

U: Nilai statistik *Mann-Whitney*

*n*₁: Jumlah sampel pada kelompok 1 (eksperimen)

*n*₂: Jumlah sampel pada kelompok 2 (kontrol)

*R*₁: Jumlah ranking dari kelompok 1

*R*₂: Jumlah ranking dari kelompok 2

5. Interpretasi Hasil

Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik agar mempermudah dalam melakukan interpretasi.⁶¹ Hasil analisis dijelaskan untuk menunjukkan pengaruh penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi fiqih mawaris di MAN 2 Mojokerto.

J. Prosedur Penelitian

Dalam proses penelitian, terdapat beberapa tahapan sistematis yang harus dilakukan oleh peneliti untuk memastikan penelitian berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.⁶² Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan

a. Identifikasi Masalah

Dalam konteks penelitian ini, tahap persiapan dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang mendasari perlunya penelitian dilakukan. Masalah utama yang ditemukan adalah rendahnya pemahaman peserta didik pada materi fiqih mawaris, yang merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran fiqih. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti mengusulkan penggunaan media pembelajaran interaktif, yaitu *Articulate Storyline*, sebagai solusi inovatif yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik.

b. kajian literatur

⁶¹ Rizka Andhika Purta And Agie Hanggara, *Analisis Data Kuantitatif* (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2022)

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 109.

Dalam tahap ini, peneliti mempelajari berbagai teori terkait media pembelajaran interaktif, desain pembelajaran yang efektif, serta karakteristik materi fiqih mawaris. Kajian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana media pembelajaran dapat dioptimalkan dalam proses belajar mengajar.

c. Penyusunan instrumen

Pada tahap ini peneliti menyusun instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Soal pre-test dan post-test dirancang sesuai dengan indikator materi untuk mengukur pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu, lembar observasi juga disiapkan untuk mencatat respons dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, serta perangkat dokumentasi seperti silabus, daftar siswa, dan materi ajar untuk mendukung analisis data.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan adalah tahap inti dalam sebuah penelitian, di mana peneliti melaksanakan langkah-langkah yang telah direncanakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, tahap pelaksanaan mencakup serangkaian aktivitas mulai dari penentuan sampel, pembagian kelompok, pelaksanaan pre-test dan post-test, proses pembelajaran dengan metode yang berbeda untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hingga pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Secara garis besar, tahap pelaksana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan Sampel: Peneliti memilih beberapa kelas XI menggunakan teknik cluster random sampling.
- b. Pembagian Kelompok: Membagi sampel menjadi kelompok eksperimen (menggunakan *Articulate Storyline*) dan kelompok kontrol (menggunakan metode pembelajaran konvensional).
- c. Pelaksanaan Pre-Test: Memberikan tes awal (pre-test) kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
- d. Proses Pembelajaran: dalam proses pembelajaran ini Kelompok Eksperimen akan diajar menggunakan media pembelajaran *Articulate Storyline*, sementara Kelompok Kontrol akan diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah dan diskusi).

- e. Pelaksanaan Post-Test: Memberikan tes akhir (post-test) kepada kedua kelompok untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah pembelajaran.
- f. Pengumpulan Data Observasi: Mencatat respons, keterlibatan, dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap dalam penelitian di mana data yang telah dikumpulkan melalui berbagai instrumen dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, analisis data melibatkan pengolahan data kuantitatif dari hasil pre-test dan post-test peserta didik. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, dengan bantuan perangkat lunak seperti *SPSS*.

- a. Analisis Kuantitatif: dengan cara menghitung rata-rata skor pre-test dan post-test serta menggunakan *SPSS* untuk analisis statistik deskriptif, uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* dan *Mann-Whitney U*.
- b. Interpretasi Hasil: Membandingkan hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol untuk menentukan efektivitas media pembelajaran *Articulate Storyline*.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap Penulisan Laporan adalah tahap akhir dalam proses penelitian, di mana peneliti menyusun seluruh temuan dan hasil analisis data ke dalam dokumen yang sistematis dan terstruktur. Pada tahap ini Laporan akan disusun dalam format yang sesuai dengan standar akademik atau institusional, mencakup bab-bab seperti pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, kesimpulan, dan rekomendasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil MAN 2 Mojokert

MAN 2 Mojokerto bermula dari suatu lembaga Pendidikan Guru Agama Islam (PGA) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah rendah negeri. Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan menteri Agama pada tanggal 2 Desember 1946 no.1142/BH tentang penyediaan guru agama secara kilat dan cepat, sehingga ditetapkan rencana pendidikan guru agama Islam jangka pendek dan jangka panjang. Untuk mewujudkan rencana tersebut, maka pada tanggal 16 Mei 1948 mulai didirikan Sekolah Guru Hakim Islam (SGHI) dan Sekolah Guru Agama Islam (SGAI).

Berdasarkan Surat ketetapan menteri agama tanggal 21 Nopember 1953 no. 35, lama belajar di PGA ditambah 1 tahun, sehingga menjadi 6 tahun, dan diubah menjadi dua bagian, yaitu, Pertama: Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP), lama belajarnya 4 tahun (kelas 1 s/d kelas 4) dan Kedua: Pendidikan Guru Agama Atas (PGAA), lama belajarnya 2 tahun (kelas 5 dan kelas 6). Selanjutnya, pada tahun ajaran 1958/1959 PGAP dan PGAA dilebur menjadi PGAN 6 TAHUN Mojokerto.

Perkembangan berikutnya, dengan adanya surat keputusan Menteri Agama tanggal 16 Maret 1978 no. 16, PGAN 6 tahun di pecah lagi menjadi dua lembaga pendidikan, Pertama: Kelas 1 s/d 3 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Mojokerto, dan Kedua: Kelas 4 s/d 6 menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Mojokerto. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama no. 42 tanggal 27 Januari 1992 PGAN Mojokerto beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mojokerto dan pada tahun 2017 berubah menjadi MAN 2 Mojokerto.⁶³

⁶³ Studi Dokumen pada Profil MAN 2 Mojokerto, Website MAN 2 Mojokerto, <https://man2mojokerto.sch.id/profil-visi-misi-man-2-mojoker/>, diakses pada 22/02/2025 pukul 14:53 WIB.

Tabel 4.1 Identitas Madrasah

No	Identitas Madrasah	
1	NPSN	60728127
2	NSS	131135160001
3	Nama Madrasah	MAN 2 Mojokerto
4	Status Madrasah	Negeri
5	Akreditasi	A
6	Alamat	Jl R.A Basuni Sooko
7	Kabupaten/Kota	Kab Mojokerto
8	Provinsi	Jawa Timur
9	Kodepos	61361
10	Email	manmojokerto@kemenag.go.id
11	Kepala Sekolah	Drs Rahmad Basuki, M.Pd

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Mojokerto

Setiap lembaga pendidikan memiliki arah dan panduan yang jelas dalam menjalankan fungsinya, termasuk MAN 2 Mojokerto. Hal ini diwujudkan melalui visi, misi, dan tujuan yang menjadi dasar dan pijakan dalam mengelola serta mengembangkan seluruh aspek kegiatan pendidikan. Visi menggambarkan impian atau cita-cita besar yang ingin dicapai lembaga di masa depan, sementara misi menjadi langkah-langkah strategis yang harus ditempuh untuk mewujudkan visi tersebut. Sedangkan tujuan yang dirumuskan secara spesifik membantu lembaga untuk fokus pada pencapaian target yang mendukung visi dan misi, serta memastikan pendidikan yang diberikan berkualitas dan berdaya saing.⁶⁴

a. Visi MAN 2 Mojokerto

Visi MAN 2 Mojokerto, yaitu *"Terwujudnya Madrasah yang Islami, terampil, riset, cerdas, dan berwawasan global"*, merupakan representasi dari cita-cita besar yang ingin dicapai oleh lembaga ini dalam proses pendidikan. Visi ini mencerminkan komitmen MAN 2 Mojokerto untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, keterampilan praktis, kemampuan riset, dan kesadaran global.

⁶⁴ Hasil observasi Visi, Misi, Struktur organisasi MAN 2 Mojokerto, Website MAN 2 Mojokerto, <https://man2mojokerto.sch.id/profil-visi-misi-man-2-mojoker/>, diakses pada 22/02/2025 pukul 14:53 WIB.

- 1) Islami: Madrasah berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun budaya sekolah.
- 2) Terampil: Visi ini mengarahkan peserta didik untuk dapat menguasai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Peserta didik tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga dilatih untuk memiliki keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan dan dunia kerja.
- 3) Riset: Sebagai institusi pendidikan, MAN 2 Mojokerto ingin mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan inovatif melalui pengembangan budaya riset. Dalam hal ini peserta didik didorong untuk bisa melakukan penelitian hingga pengembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Cerdas: Kecerdasan disini tidak hanya merujuk pada kecerdasan intelektual, tetapi juga mencakup kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual.
- 5) Berwawasan Global: MAN 2 Mojokerto berkomitmen untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di tingkat global. Hal ini mencakup penguasaan bahasa asing, teknologi, dan pemahaman lintas budaya.

b. Misi MAN 2 Mojokerto

Misi adalah langkah strategis dan serangkaian upaya yang dirancang untuk mencapai visi suatu lembaga. Sebagai salah satu institusi pendidikan unggulan, MAN 2 Mojokerto memiliki misi yang mencerminkan komitmen madrasah dalam mewujudkan visi "*Terwujudnya Madrasah yang Islami, terampil, riset, cerdas, dan berwawasan global*". Misi yang ada di Man 2 Mojokerto meliputi:

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam serta budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak yang berakhlakul karimah.
- 3) Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara intensif kepada peserta didik di bidang pengetahuan dan keterampilan (life skill) sebagai bekal kemandirian hidup.

- 4) Menjalin kerjasama lintas sektoral sebagai usaha untuk mengembangkan potensi siswa dalam rangka memberikan pengalaman di bidang usaha dan dunia kerja.
- 5) Mengembangkan pembelajaran saintifik yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kompetensi lulusan yang unggul dan kompetitif.
- 6) Membangun budaya madrasah dalam belajar dan berliterasi yang kompetitif sebagai daya saing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 7) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, kondusif dan harmonis.

c. Tujuan Dari MAN 2 Mojokerto

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MAN 2 Mojokerto memiliki tujuan yang menjadi arah dan panduan dalam menjalankan seluruh aktivitas pendidikan. Tujuan ini tidak hanya mencerminkan visi besar madrasah, tetapi juga menjadi tolok ukur pencapaian keberhasilan program-program yang dilaksanakan. Tujuan dari MAN 2 Mojokerto antara lain:

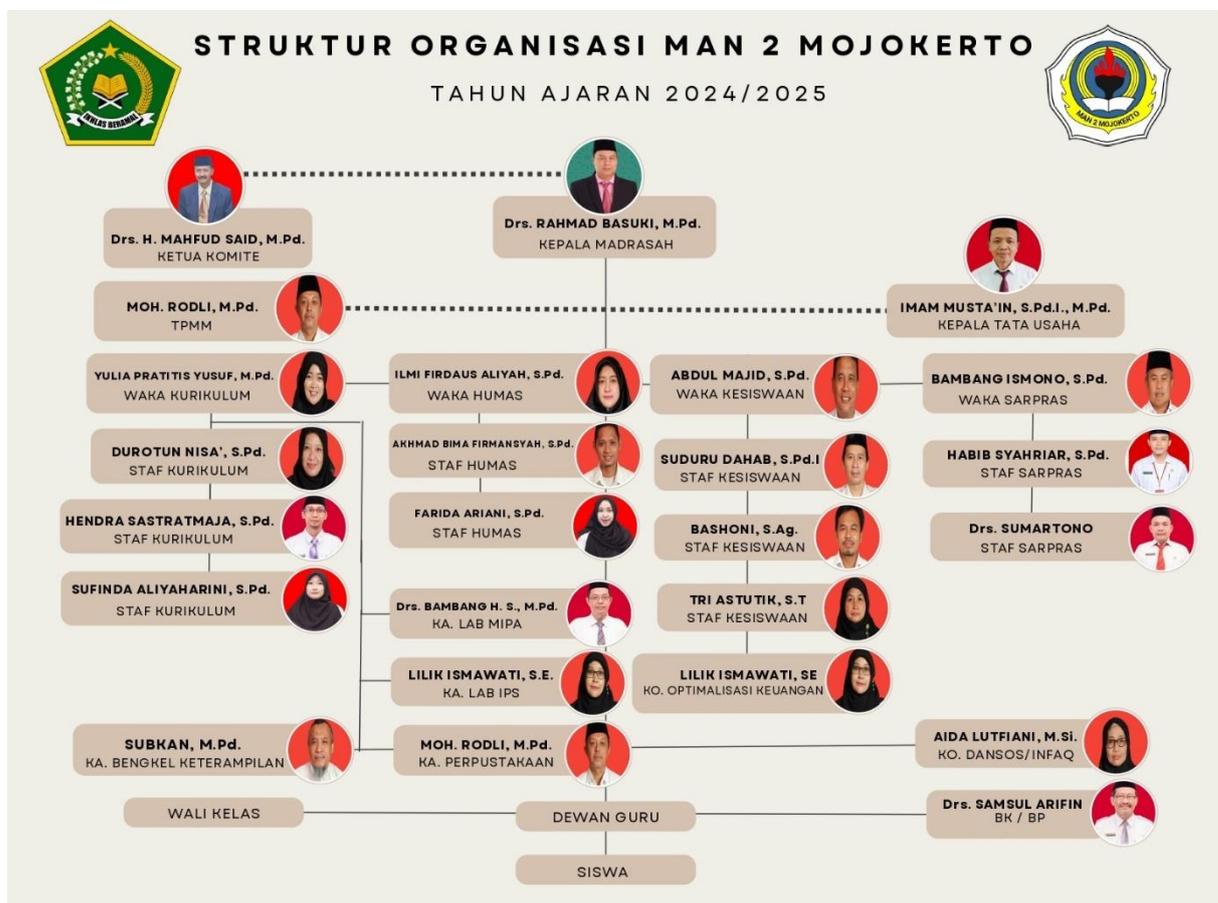
- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia: hal ini bertujuan untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan, karakter, dan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan zaman.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran: melalui tujuan ini Pembelajaran di MAN 2 Mojokerto dirancang untuk lebih inovatif, adaptif, dan kontekstual sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Kesadaran dalam IMTAQ dan IPTEK: keseimbangan antara IMTAQ dan IPTEK menjadi tantangan utama di era globalisasi. Integrasi IMTAQ dan IPTEK ini bertujuan mencetak generasi yang memiliki akhlak mulia, namun tetap unggul dalam bidang akademik dan keterampilan.

3. Struktur dan Kondisi Budaya Di MAN 2 Mojokerto

Struktur organisasi merupakan fondasi penting dalam mendukung tercapainya tujuan suatu lembaga. Struktur organisasi ini dirancang untuk mencerminkan pembagian tugas, tanggung jawab, dan alur koordinasi yang jelas di antara para tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta pihak-pihak terkait. struktur

organisasi MAN 2 Mojokerto meliputi: Kepala Madrasah, yang dijabat oleh Drs. Rahmad Basuki, M.Pd dan ketua komite, Drs. H. Mahfud Said, M.Pd.

Di bawah Kepala Madrasah, terdapat beberapa wakil kepala madrasah yang bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing, yaitu Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, dan Waka Sarpras. Setiap bagian didukung oleh tim staf yang kompeten untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran dan administrasi madrasah. Sebagai penunjang kegiatan pendidikan, MAN 2 Mojokerto juga memiliki kepala tata usaha, koordinator laboratorium, kepala perpustakaan, dan koordinator bimbingan konseling.



Gambar 4. 1 struktur Organisasi MAN 2 Mojokerto

MAN 2 Mojokerto memiliki 1000 siswa lebih dengan dengan berbagai lulusan yang ada. Kebanyakan dari siswa tersebut adalah lulusan dari sekolah menengah pertama maupun madrasah tsanawiyah. Dalam praktiknya di MAN 2 Mojokerto, penerapan kurikulum telah mengalami perkembangan yang signifikan, di mana sebagian besar mata pelajaran kini menggunakan *Kurikulum Merdeka*.

Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada peserta didik dalam menggali minat, bakat, dan potensi mereka.

Sementara itu, sebagai penunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif, fasilitas menjadi sarana penting yang diperhatikan oleh madrasah. Fasilitas yang memadai tidak hanya mendukung proses belajar mengajar, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman dan kondusif. Berbagai fasilitas penunjang yang dapat ditemui di MAN 2 Mojokerto, meliputi: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang lab, kantin, masjid, lapangan, UKS, koperasi, hingga gedung auditorium.

4. Media dan Sumber Belajar di MAN 2 Mojokerto

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi secara efektif dan menarik, sehingga mempermudah pemahaman peserta didik. Sementara itu, sumber belajar menjadi referensi utama yang digunakan untuk memperluas wawasan, mendukung eksplorasi, dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Pentingnya media dan sumber belajar terlihat jelas di lingkungan pendidikan, salah satunya di MAN 2 Mojokerto. Sekolah ini telah memanfaatkan berbagai media pembelajaran modern, seperti proyektor, aplikasi digital, dan platform berbasis teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Selain itu, MAN 2 Mojokerto juga menyediakan sumber belajar yang beragam, mulai dari buku teks dan modul pembelajaran hingga perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai literatur penunjang. Dengan dukungan koneksi internet, siswa dan guru dapat mengakses sumber belajar daring, seperti artikel ilmiah, video pembelajaran, dan materi edukasi lainnya, yang memperkaya proses pembelajaran di sekolah ini.⁶⁵

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penggunaan Media Articulate Storyline Dalam Pembelajaran

Penerapan media pembelajaran *Articulate Storyline* dalam penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen sebagai bagian dari pendekatan quasi eksperimen. Kelas XI A3 dipilih sebagai kelas eksperimen untuk mendapatkan perlakuan (treatment) berupa pembelajaran dengan menggunakan multimedia *Articulate Storyline* karena kelas ini memiliki tingkat kemampuan akademik yang relatif dan

⁶⁵ Hasil Observasi Sarana dan Prasarana MAN 2 Mojokerto pada 27 Februari 2025 pukul 10.15 WIB.

belum mendapatkan materi fiqih mawaris sebelumnya, sehingga dinilai layak untuk mendapatkan perlakuan.

Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran Articulate Storyline dilakukan pada kelas eksperimen selama tiga kali pertemuan, masing-masing berdurasi 2 x 45 menit. Media ini digunakan sebagai bagian dari perlakuan dalam desain kuasi eksperimen untuk mengamati peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi fiqih mawaris. Selain itu, penggunaan media ini juga bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dibandingkan metode konvensional.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengenalan media, pemasangan file aplikasi dalam format *apk* pada perangkat Android peserta didik, serta pelaksanaan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif menggunakan media *Articulate Storyline*, yang menyajikan materi fiqih mawaris meliputi pengenalan ahli waris, *furudh al-muqaddarah*, *ashabah*, serta teknik dasar pembagian warisan. Materi disajikan dalam format visual dan interaktif, disertai latihan soal dan kuis. Seluruh kegiatan didukung oleh perangkat pembelajaran seperti laptop dan proyektor. Berikut adalah gambaran bentuk kegiatan pembelajaran menggunakan media *articulate storyline*.

Pertemuan Pertama	
Nama Madrasah: MAN 2 Mojokerto Kelas: XI A3 Tahun Pelajaran: 2024-2025 Materi: Fiqih Mawaris Alokasi Waktu: 2x45 menit	
Kegiatan Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan pembiasaan berdoa 2. Melakukan absensi kehadiran pada peserta didik 3. Memberikan motivasi kepada peserta didik dan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut 4. Menyuruh peserta didik untuk menginstal media <i>articulate storyline</i> yang akan digunakan dalam pembelajaran 5. Memberikan informasi kepada peserta didik terkait media yang digunakan

Kegiatan Inti (65 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati materi tentang warisan, meliputi: pengertian, tujuan dan sumber hukum ilmu waris, kedudukan ilmu waris dan hukum mempelajarinya, history pembagian waris, sebab waris mewaris dan halangan waris mewaris. 2. Guru menjelaskan materi tersebut 3. Peserta didik mengamati penjelasan dengan menggunakan media articulate storyline yang telah diberikan
Kegiatan Penutup (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung 2. Menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya yang akan dipelajari dan 3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a

Pertemuan Kedua	
<p>Nama Madrasah: MAN 2 Mojokerto Kelas: XI A3 Tahun Pelajaran: 2024-2025 Materi: Fiqih Mawaris (Furudhul Muqaddarah & ashabah) Alokasi Waktu: 2x45 menit</p>	
Kegiatan Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan pembiasaan berdoa 2. Melakukan absensi kehadiran pada peserta didik 3. Memberikan motivasi kepada peserta didik dan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut 4. Menyuruh peserta didik untuk mempersiapkan media articulate storyline yang akan digunakan dalam pembelajaran
Kegiatan Inti (65 enit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati materi tentang furudhul muqaddarah dan ashabab 2. Guru menjelaskan materi tersebut 3. Peserta didik mengamati penjelasan dengan menggunakan media articulate storyline yang telah diberikan
Kegiatan Penutup (10 enit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya yang akan dipelajari dan 3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
--	--

Pertemuan Ketiga	
Nama Madrasah: MAN 2 Mojokerto Kelas: XI A3 Tahun Pelajaran: 2024-2025 Materi: Fiqih Mawaris (Cara menghitung bagian ahli waris) Alokasi Waktu: 2x45 menit	
Kegiatan Pendahuluan (15 enit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan pembiasaan berdoa 2. Melakukan absensi kehadiran pada peserta didik 3. Memberikan motivasi kepada peserta didik dan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut 4. Menyuruh peserta didik untuk mempersiapkan media articulate storyline yang akan digunakan dalam pembelajaran
Kegiatan Inti (66 enit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati materi tentang menentukan bagian ahli waris dan cara menghitungnya 2. Guru menjelaskan materi tersebut 3. Peserta didik mengamati penjelasan dengan menggunakan media articulate storyline yang telah diberikan
Kegiatan Penutup (16 enit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung 2. Menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya yang akan dipelajari dan 3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas instrumen adalah proses yang digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur dengan tepat apa yang dimaksud untuk diukur. Tujuan utama dari uji validitas adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari instrumen tersebut benar-benar mencerminkan fenomena yang sedang diteliti. Secara umum, uji validitas instrumen

melibatkan beberapa tahap, di antaranya adalah uji validasi ahli dan uji validasi materi.

a. Uji Validasi Penilaian Ahli

Validitas penilaian ahli merupakan salah satu tahap penting dalam pengembangan instrumen penelitian untuk memastikan kelayakan alat ukur yang digunakan. Melalui validasi oleh ahli, instrumen dinilai dari segi kesesuaian materi, konstruksi soal, kebahasaan, dan aspek teknis lainnya sesuai dengan bidang keilmuan yang relevan. Dalam penelitian ini, validitas ahli dilakukan oleh dua pakar, yaitu ahli materi dan ahli bahasa, guna mengevaluasi kualitas instrumen tes yang telah disusun.

Penilaian validitas ahli dilakukan dengan memberikan skor pada setiap indikator yang ditetapkan. Skor tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus validitas sebagai berikut:

$$V = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sementara itu kriteria interpretasi hasil perhitungan validitas adalah sebagai berikut:

80-100%: Sangat valid (instrumen sangat layak digunakan tanpa revisi signifikan)

60-79%: Cukup valid (instrumen layak digunakan tetapi memerlukan minor revisi)

<60%: Tidak valid (instrumen perlu revisi besar sebelum digunakan)

1) Penilaian Kelayakan Ahli Materi

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli materi, instrumen penelitian ini memperoleh total skor 45 dari skor maksimal 48 dengan menggunakan rumus validitas ahli sebagai berikut:

$$V = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad V = \frac{45}{48} \times 100\% = 93,75\%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memperoleh tingkat validitas 93,75%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Valid". Tingkat validitas yang tinggi ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi berbagai aspek penilaian yang ditetapkan oleh ahli materi. Secara khusus, instrumen ini dinilai memiliki kesesuaian yang sangat baik dengan materi Fiqih Mawaris yang menjadi fokus penelitian, dimana

seluruh soal yang disusun telah mencerminkan cakupan materi yang komprehensif.

2) Penilaian Kelayakan Ahli Bahasa

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli bahasa, instrumen penelitian ini memperoleh total skor 26 dari skor maksimal 32 dengan menggunakan rumus validitas ahli sebagai berikut:

$$V = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad V = \frac{26}{32} \times 100\% = 81,25\%$$

Dengan menerapkan rumus tersebut, diperoleh hasil sebesar 81,25%. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dengan kategori "Sangat Valid", mengingat hasil tersebut berada dalam rentang 80-100% menurut standar penilaian yang berlaku.

Ahli bahasa menilai bahwa secara umum instrumen ini telah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Aspek-aspek kebahasaan seperti ketepatan struktur kalimat, penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD), dan pemilihan diksi telah memenuhi standar kelayakan. Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan perbaikan yang disarankan oleh ahli bahasa, terutama terkait konsistensi dalam penulisan istilah asing yang sebaiknya ditulis dengan format italic serta penyempurnaan tanda baca pada beberapa bagian.

b. Uji Validitas Data

Uji validitas merupakan tahapan penting untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Dalam penelitian ini, instrumen dianalisis menggunakan program SPSS. Melalui analisis ini, dapat diketahui item-item pertanyaan yang memenuhi syarat validitas, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

1) Uji Validitas Data Pre-tes

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Pada penelitian ini, instrumen berupa 15 butir soal telah diuji kepada 72 responden. Analisis uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS melalui teknik korelasi Pearson Product Moment.

Tabel 4.2 Uji Validitas Soal Pre-Test

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
------	----------	---------	------------

S1	Pearson Correlation	.778**	0,232	valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S2	Pearson Correlation	.854**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S3	Pearson Correlation	.758**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S4	Pearson Correlation	.566**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S5	Pearson Correlation	.801**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S6	Pearson Correlation	.754**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S7	Pearson Correlation	.874**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S8	Pearson Correlation	.785**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S9	Pearson Correlation	.674**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S10	Pearson Correlation	.658**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S11	Pearson Correlation	.794**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S12	Pearson Correlation	.795**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S13	Pearson Correlation	.606**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S14	Pearson Correlation	.612**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S15	Pearson Correlation	.599**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		

Hasil uji validitas instrumen pre tes pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki nilai korelasi (r hitung) yang signifikan terhadap total skor. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi (Sig. 2-tailed) yang sebagian

besar berada di bawah 0,05, serta nilai korelasi yang positif. Dengan demikian, seluruh item soal dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian lebih lanjut.

2) Uji Validitas Data Post-tes

Uji validitas pada instrumen post-tes dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir soal mampu mengukur aspek yang ingin diteliti secara tepat. Instrumen terdiri dari 15 item soal yang diberikan kepada 72 responden. Analisis validitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 25 dengan teknik korelasi Pearson Product Moment.

Tabel 4.3 Uji Validitas Soal Post-Test

Item		r-hitung	r-tabel	Keterangan
S1	Pearson Correlation	.809**	0,232	valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S2	Pearson Correlation	.797**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S3	Pearson Correlation	.775**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S4	Pearson Correlation	.877*	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S5	Pearson Correlation	.812**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S6	Pearson Correlation	.777**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S7	Pearson Correlation	.641**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S8	Pearson Correlation	.871**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S9	Pearson Correlation	.601**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S10	Pearson Correlation	.686**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S11	Pearson Correlation	.661**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S12	Pearson Correlation	.653**	0,232	Valid

	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S13	Pearson Correlation	.605**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S14	Pearson Correlation	.490**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		
S15	Pearson Correlation	.449**	0,232	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	72		

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen post-tes pada Tabel 4.3 diperoleh nilai koefisien korelasi masing-masing butir soal terhadap skor total. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (r tabel = 0,232), diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa item-item tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

1) Uji Reliabilitas Pre Tes

Setelah instrumen dinyatakan valid melalui uji validitas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 25 dengan teknik pengujian *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Pre-Test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	15

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.4, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,916 untuk 15 butir soal. Mengacu pada kriteria penilaian reliabilitas, nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas Post Tes

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel atau tidaknya instrument penelitian. Uji reliabilitas pada instrumen post tes dianalisis menggunakan program SPSS dengan metode *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Post-Test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	15

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,899 untuk 15 butir soal. Berdasarkan kriteria reliabilitas, nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti instrumen memiliki konsistensi yang sangat baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, instrumen post-tes dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

4. Deskripsi Data Pre Test dan Post Test

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Mojokerto dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh penggunaan media pembelajaran *Articulate storyline* terhadap pemahaman peserta didik pada materi fiqih mawaris. Dalam penelitian ini, kelas XI A3 dipilih sebagai kelas eksperimen siswa mendapatkan perlakuan (treatment) berupa pembelajaran dengan menggunakan multimedia *Articulate Storyline*, sementara kelas XI A4 berperan sebagai kelas kontrol yang menekankan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Untuk mengetahui perkembangan pemahaman peserta didik, dilakukan pengukuran melalui pre-test sebelum perlakuan diberikan dan post-test setelah perlakuan. Pre-test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi fiqih mawaris, sedangkan post-test bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelompok.

Data hasil pre-test dan post-test dari masing-masing kelas kemudian dianalisis untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta mengukur efektivitas penggunaan media *Articulate*

Storyline dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Berikut adalah data nilai pre tes dan post tes baik kelas eksperimen ataupun kontrol.

Question Accuracy	Average Time per Question	Correct	Yet to be graded	Partially correct	Incorrect
80%	00:00:50	29	0	0	7
75%	00:00:34	27	0	0	9
75%	00:00:31	27	0	0	9
62%	00:00:35	22	0	0	14
76%	00:00:33	28	0	0	8
70%	00:00:47	25	0	0	11
70%	00:00:51	25	0	0	11
60%	00:00:49	21	0	0	15
45%	00:00:49	16	0	0	20
30%	00:00:52	11	0	0	25
35%	00:00:44	13	0	0	23
40%	00:00:50	15	0	0	21
39%	00:02:00	14	0	0	22
46%	00:02:00	17	0	0	19
15%	00:02:00	6	0	0	30

Gambar 4. 2 Nilai Pre Test Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 4.2 tersebut dapat dijelaskan nilai pre test kelas kontrol secara rinci pada setiap butir soal adalah sebagai berikut:

- 1) Pada butir soal nomer 1 akurasi soal sebesar 80% dengan 29 jawabar benar dan 7 jawaban salah.
- 2) Pada butir soal nomer 2 akurasi soal sebesar 75% dengan 27 jawabar benar dan 9 jawaban salah
- 3) Pada butir soal nomer 3 akurasi soal sebesar 75% dengan 27 jawabar benar dan 9 jawaban salah
- 4) Pada butir soal nomer 4 akurasi soal sebesar 62% dengan 22 jawabar benar dan 14 jawaban salah
- 5) Pada butir soal nomer 5 akurasi soal sebesar 76% dengan 28 jawabar benar dan 8 jawaban salah

- 6) Pada butir soal nomer 6 akurasi soal sebesar 70% dengan 25 jawabar benar dan 11 jawaban salah
- 7) Pada butir soal nomer 7 akurasi soal sebesar 70% dengan 25 jawabar benar dan 11 jawaban salah
- 8) Pada butir soal nomer 8 akurasi soal sebesar 60% dengan 21 jawabar benar dan 15 jawaban salah
- 9) Pada butir soal nomer 9 akurasi soal sebesar 45% dengan 16 jawabar benar dan 20 jawaban salah
- 10) Pada butir soal nomer 10 akurasi soal sebesar 30% dengan 11 jawabar benar dan 25 jawaban salah
- 11) Pada butir soal nomer 11 akurasi soal sebesar 35% dengan 13 jawabar benar dan 23 jawaban salah
- 12) Pada butir soal nomer 12 akurasi soal sebesar 40% dengan 15 jawabar benar dan 21 jawaban salah
- 13) Pada butir soal nomer 13 akurasi soal sebesar 39% dengan 14 jawabar benar dan 22 jawaban salah
- 14) Pada butir soal nomer 14 akurasi soal sebesar 46% dengan 17 jawabar benar dan 19 jawaban salah
- 15) Pada butir soal nomer 15 akurasi soal sebesar 15% dengan 6 jawabar benar dan 30 jawaban salah

Question Accuracy	Average Time per Question	Correct	Yet to be graded	Partially correct	Incorrect
85%	00:00:40	30	0	0	6
75%	00:00:45	27	0	0	9
78%	00:00:28	28	0	0	8
65%	00:00:41	23	0	0	13
75%	00:00:37	28	0	0	8
70%	00:00:46	25	0	0	11
72%	00:00:50	26	0	0	10
65%	00:00:40	23	0	0	13
50%	00:00:45	18	0	0	18
35%	00:00:55	12	0	0	24

35%	00:00:40	13	0	0	23
40%	00:00:50	15	0	0	21
40%	00:02:00	15	0	0	21
45%	00:02:00	17	0	0	19
17%	00:02:00	7	0	0	29

Gambar 4. 3 Nilai Pre Test Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 4.3 tersebut dapat dijelaskan nilai pre test kelas eksperimen secara rinci pada setiap butir soal adalah sebagai berikut:

- 1) Pada butir soal nomer 1 akurasi soal sebesar 85% dengan 30 jawabar benar dan 6 jawaban salah
- 2) Pada butir soal nomer 2 akurasi soal sebesar 75% dengan 27 jawabar benar dan 9 jawaban salah
- 3) Pada butir soal nomer 3 akurasi soal sebesar 78% dengan 28 jawabar benar dan 8 jawaban salah
- 4) Pada butir soal nomer 4 akurasi soal sebesar 65% dengan 23 jawabar benar dan 13 jawaban salah
- 5) Pada butir soal nomer 5 akurasi soal sebesar 75% dengan 28 jawabar benar dan 8 jawaban salah
- 6) Pada butir soal nomer 6 akurasi soal sebesar 70% dengan 25 jawabar benar dan 11 jawaban salah
- 7) Pada butir soal nomer 7 akurasi soal sebesar 72% dengan 26 jawabar benar dan 10 jawaban salah
- 8) Pada butir soal nomer 8 akurasi soal sebesar 65% dengan 23 jawabar benar dan 13 jawaban salah
- 9) Pada butir soal nomer 9 akurasi soal sebesar 50% dengan 18 jawabar benar dan 18 jawaban salah
- 10) Pada butir soal nomer 10 akurasi soal sebesar 35% dengan 12 jawabar benar dan 24 jawaban salah
- 11) Pada butir soal nomer 11 akurasi soal sebesar 35% dengan 13 jawabar benar dan 23 jawaban salah
- 12) Pada butir soal nomer 12 akurasi soal sebesar 40% dengan 15 jawabar benar dan 11 jawaban salah

- 13) Pada butir soal nomer 13 akurasi soal sebesar 40% dengan 15 jawabar benar dan 11 jawaban salah
- 14) Pada butir soal nomer 14 akurasi soal sebesar 45% dengan 17 jawabar benar dan 19 jawaban salah
- 15) Pada butir soal nomer 15 akurasi soal sebesar 17% dengan 7 jawabar benar dan 29 jawaban salah

Question Accuracy	Average Time per Question	Correct	Yet to be graded	Partially correct	Incorrect
80%	00:00:35	29	0	0	7
85%	00:00:32	30	0	0	6
90%	00:00:23	32	0	0	4
95%	00:00:26	34	0	0	2
75%	00:00:27	27	0	0	9
80%	00:00:25	29	0	0	7
75%	00:00:25	27	0	0	9
71%	00:00:18	26	0	0	10
70%	00:00:26	26	0	0	10
65%	00:00:40	25	0	0	11
60%	00:00:36	22	0	0	14
62%	00:00:43	23	0	0	13
65%	00:00:53	25	0	0	11
60%	00:00:59	22	0	0	14
50%	00:01:13	18	0	0	18

Gambar 4. 4 Nilai Post Tes Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 4.4 tersebut dapat dijelaskan nilai post tes kelas kontrol secara rinci pada setiap butir soal adalah sebagai berikut:

- 1) Pada butir soal nomer 1 akurasi soal sebesar 80% dengan 29 jawabar benar dan 7 jawaban salah
- 2) Pada butir soal nomer 2 akurasi soal sebesar 85% dengan 30 jawabar benar dan 6 jawaban salah
- 3) Pada butir soal nomer 3 akurasi soal sebesar 90% dengan 32 jawabar benar dan 4 jawaban salah

- 4) Pada butir soal nomer 4 akurasi soal sebesar 95% dengan 34 jawabar benar dan 2 jawaban salah
- 5) Pada butir soal nomer 5 akurasi soal sebesar 75% dengan 27 jawabar benar dan 9 jawaban salah
- 6) Pada butir soal nomer 6 akurasi soal sebesar 80% dengan 29 jawabar benar dan 7 jawaban salah
- 7) Pada butir soal nomer 7 akurasi soal sebesar 75% dengan 27 jawabar benar dan 9 jawaban salah
- 8) Pada butir soal nomer 8 akurasi soal sebesar 71% dengan 26 jawabar benar dan 10 jawaban salah
- 9) Pada butir soal nomer 9 akurasi soal sebesar 70% dengan 26 jawabar benar dan 10 jawaban salah
- 10) Pada butir soal nomer 10 akurasi soal sebesar 65% dengan 25 jawabar benar dan 11 jawaban salah
- 11) Pada butir soal nomer 11 akurasi soal sebesar 60% dengan 22 jawabar benar dan 14 jawaban salah
- 12) Pada butir soal nomer 12 akurasi soal sebesar 62% dengan 23 jawabar benar dan 13 jawaban salah
- 13) Pada butir soal nomer 13 akurasi soal sebesar 65% dengan 25 jawabar benar dan 11 jawaban salah
- 14) Pada butir soal nomer 14 akurasi soal sebesar 60% dengan 22 jawabar benar dan 14 jawaban salah
- 15) Pada butir soal nomer 15 akurasi soal sebesar 50% dengan 18 jawabar benar dan 18 jawaban salah

Question Accuracy	Average Time per Question	Correct	Yet to be graded	Partially correct	Incorrect
85%	00:00:26	30	0	0	6
85%	00:00:34	30	0	0	6
95%	00:00:26	34	0	0	2
90%	00:00:26	32	0	0	4
78%	00:00:34	28	0	0	8

85%	00:00:47	30	0	0	6
80%	00:00:19	29	0	0	7
75%	00:00:35	27	0	0	9
70%	00:00:31	26	0	0	10
69%	00:00:55	25	0	0	11
65%	00:00:50	24	0	0	12
60%	00:01:06	22	0	0	14
70%	00:01:56	26	0	0	10
68%	00:01:22	25	0	0	11
60%	00:01:41	22	0	0	14

Gambar 4. 5 Nilai Post Tes Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 4.5 tersebut dapat dijelaskan nilai post tes kelas eksperimen secara rinci pada setiap butir soal adalah sebagai berikut:

- 1) Pada butir soal nomer 1 akurasi soal sebesar 85% dengan 30 jawabar benar dan 6 jawaban salah
- 2) Pada butir soal nomer 2 akurasi soal sebesar 85% dengan 30 jawabar benar dan 6 jawaban salah
- 3) Pada butir soal nomer 3 akurasi soal sebesar 95% dengan 34 jawabar benar dan 2 jawaban salah
- 4) Pada butir soal nomer 4 akurasi soal sebesar 90% dengan 32 jawabar benar dan 4 jawaban salah
- 5) Pada butir soal nomer 5 akurasi soal sebesar 78% dengan 28 jawabar benar dan 8 jawaban salah
- 6) Pada butir soal nomer 6 akurasi soal sebesar 85% dengan 30 jawabar benar dan 6 jawaban salah
- 7) Pada butir soal nomer 7 akurasi soal sebesar 80% dengan 29 jawabar benar dan 7 jawaban salah
- 8) Pada butir soal nomer 8 akurasi soal sebesar 75% dengan 27 jawabar benar dan 9 jawaban salah
- 9) Pada butir soal nomer 9 akurasi soal sebesar 70% dengan 26 jawabar benar dan 10 jawaban salah
- 10) Pada butir soal nomer 10 akurasi soal sebesar 69% dengan 25 jawabar benar dan 11 jawaban salah

- 11) Pada butir soal nomer 11 akurasi soal sebesar 65% dengan 24 jawabar benar dan 12 jawaban salah
- 12) Pada butir soal nomer 12 akurasi soal sebesar 60% dengan 22 jawabar benar dan 14 jawaban salah
- 13) Pada butir soal nomer 13 akurasi soal sebesar 70% dengan 26 jawabar benar dan 10 jawaban salah
- 14) Pada butir soal nomer 14 akurasi soal sebesar 68% dengan 25 jawabar benar dan 11 jawaban salah
- 15) Pada butir soal nomer 15 akurasi soal sebesar 60% dengan 22 jawabar benar dan 14 jawaban salah.

5. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, khususnya data hasil pre-test dan post-test dari peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Statistik deskriptif ini mencakup nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varians, range, serta nilai minimum dan maksimum.⁶⁶

Tujuan dari penyajian data statistik deskriptif ini adalah untuk mengetahui sebaran dan kecenderungan pusat data dalam masing-masing kelompok, baik sebelum maupun sesudah perlakuan pembelajaran diberikan.⁶⁷ Data ini menjadi dasar awal dalam menganalisis perubahan atau peningkatan pemahaman peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran yang telah dirancang. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 4. 6 Uji Statistik Deskriptif

		Statistics			
		Pre-tes Eksperimen	Post-tes Eksperimen	Pre-tes Kontrol	Post-tes Kontrol
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0
Mean		64.31	75.53	60.08	69.58
Median		65.00	75.00	59.00	70.00
Mode		60	70	50	65
Std. Deviation		6.378	6.614	8.344	6.367

⁶⁶ Oktaviani, Dwi. "Penggunaan Statistik Deskriptif dalam Analisis Data Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 10, no. 2 (2021): 133–140.

⁶⁷ Dwi Suryanto, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 45.

Variance	40.675	43.742	69.621	40.536
Range	25	25	28	25
Minimum	55	65	48	60
Maximum	80	90	76	85

1) Deskripsi Data Pre-tes Kelas Kontrol

Statistik	Data Nilai
Mean	60,08
Median	59.00
Modus	50
Std Deviation	8,34
Variance	69,62
Range	28
Nilai Minimum	48
Nilai Maksimum	76

Data pre-test kelas kontrol menunjukkan rata-rata nilai sebesar 60,08 dengan median sebesar 59,00 dan modus sebesar 50. Nilai yang paling sering muncul adalah 50 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang rendah sebelum mengikuti pembelajaran. Tingkat penyebaran data ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 8,34 dan varians sebesar 69,62 yang mengindikasikan adanya perbedaan nilai yang cukup besar antar siswa. Sementara itu nilai minimum didapatkan sebesar 48 dan maksimum sebesar 76 yang menghasilkan range sebesar 28.

2) Deskripsi Data Pre-tes Kelas Eksperimen

Statistik	Data Nilai
Mean	64,31
Median	65.00
Modus	60
Std Deviation	6,37
Variance	40,67
Range	25

Nilai Minimum	55
Nilai Maksimum	80

Data pre-test kelas eksperimen diperoleh sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Articulate Storyline*. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) peserta didik adalah 64,31, dengan median sebesar 65,00 dan modus sebesar 60. Tingkat keragaman nilai ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 6,37 dan varians sebesar 40,67 yang mengindikasikan penyebaran nilai yang cukup merata di sekitar rata-rata. Dengan range sebesar 25, serta nilai minimum sebesar 55 dan maksimum sebesar 80, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa di kelas eksperimen cukup bervariasi namun masih dalam batas yang normal.

3) Deskripsi Data Post-tes Kelas Kontrol

Statistik	Data Nilai
Mean	69,58
Median	70,00
Modus	65
Std Deviation	6,36
Variance	40,53
Range	25
Nilai Minimum	60
Nilai Maksimum	85

Berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh dari post-tes kelas kontrol, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh peserta didik adalah 69,58 dengan median sebesar 70,00 dan modus sebesar 65. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat pemahaman yang cukup baik, meskipun masih berada di bawah batas rata-rata optimal. Tingkat persebaran nilai ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 6,36 dan varians sebesar 40,53, yang mengindikasikan bahwa nilai siswa cukup merata dan tidak terlalu menyebar jauh dari rata-rata. Adapun rentang nilai (range) adalah 25, dengan nilai minimum sebesar 60 dan maksimum sebesar 85, yang menunjukkan adanya peningkatan nilai dibandingkan saat pre-test.

4) Deskripsi Data Post-tes Kelas Eksperimen

Statistik	Data Nilai
Mean	75,53
Median	75,00
Modus	70
Std Deviation	6,61
Variance	43,74
Range	25
Nilai Minimum	65
Nilai Maksimum	90

Hasil analisis statistik post tes dari kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) post-test adalah 75,53 dengan median sebesar 75,00 dan modus sebesar 70. Tingkat penyebaran data ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 6,61 dan varians sebesar 43,74. Adapun range sebesar 25 dengan nilai minimum sebesar 65 dan nilai maksimum sebesar 90 menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik berada pada kategori nilai menengah ke atas, tanpa ada nilai yang tergolong rendah.

Jika dibandingkan dengan kelas kontrol, yang hanya memiliki rata-rata post-test sebesar 69,58 menunjukkan bahwa penggunaan media *Articulate Storyline* memberikan dampak positif yang lebih tinggi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik.

6. Uji Prasyarat Statistik

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, langkah awal yang penting adalah melakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes, baik pre-test maupun post-test, berdistribusi normal atau tidak.⁶⁸ Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk Test, karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 siswa.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 147.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig), dengan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan, yaitu 0,05.

- 1) Apabila nilai Sig. > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
- 2) jika nilai Sig. \leq 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Uji Normalitas

Kelas	Tests of Normality							
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk				
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.		
Hasil belajar	Pre-Tes Eksperimen		.139	36	.076	.957	36	.169
	Post-Tes Eksperimen		.198	36	.001	.908	36	.006
	Pre-Tes Kontrol		.115	36	.200*	.942	36	.059
	Post-Tes Kontrol		.209	36	.000	.921	36	.013

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas, sesuai yang ditampilkan dalam Tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,169 untuk Pre-Test Eksperimen dan 0,059 untuk Pre-Test Kontrol, yang berarti kedua data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sementara itu, hasil uji normalitas untuk Post-Test Eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 dan untuk Post-Test Kontrol sebesar 0,013, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil post-test tidak berdistribusi normal.

Oleh karena itu, dalam pengujian hipotesis digunakan uji non-parametrik agar hasil yang diperoleh tetap valid dan akurat. Penggunaan uji ini lebih tepat dibandingkan uji parametrik karena tidak mensyaratkan distribusi normal pada data.

b. Uji Homogenitas

Meskipun data posttest tidak berdistribusi normal dan selanjutnya dianalisis menggunakan uji non-parametrik, hasil uji homogenitas ini tetap ditampilkan untuk memberikan gambaran tambahan terkait karakteristik data. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) memiliki varians yang sama atau tidak.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asym signifikansi (Sig.) $> 0,05$ = maka data dinyatakan homogen (varians kedua kelompok setara).
- 2) Jika nilai Asym signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ = maka data dinyatakan tidak homogen (varians kedua kelompok berbeda)

Tabel 4.8 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.022	1	.883
	Based on Median	.000	1	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	1.000
	Based on trimmed mean	.002	1	.969

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test yang menguji kesamaan varians berdasarkan rata-rata, median, dan trimmed mean. Hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan Levene Test pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan mean adalah sebesar 0,883 sedangkan berdasarkan median dan trimmed mean adalah 1,000 dan 0,969. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap data pre-test dan post-test dan diketahui bahwa sebagian data tidak berdistribusi normal, karena itu untuk menguji perbedaan antara hasil pre-test dan post-test dalam satu kelompok (baik eksperimen maupun kontrol) digunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebagai alternatif dari uji-t berpasangan (paired sample t-test).

Uji *Wilcoxon* merupakan uji *non-parametrik* yang digunakan untuk membandingkan dua sampel berpasangan atau berhubungan, khususnya ketika

data tidak memenuhi asumsi normalitas.⁶⁹ Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon* adalah dengan melihat nilai signifikansi.

- 1) Jika nilai *Asym Sig* < 0,05, maka = hipotesis diterima (Terdapat perbedaan yang signifikan)
- 2) Jika nilai *Asym Sig* > 0,05, maka = hipotesis ditolak (Tidak terdapat perbedaan yang signifikan)

Tabel 4. 9 Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Tes Eksperimen - Pre-Tes Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	36 ^b	18.50	666.00
	Ties	0 ^c		
	Total	36		
Post-Tes Kontrol - Pre- Tes Kontrol	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	34 ^e	17.50	595.00
	Ties	2 ^f		
	Total	36		

- a. Post-Tes Eksperimen < Pre-Tes Eksperimen
- b. Post-Tes Eksperimen > Pre-Tes Eksperimen
- c. Post-Tes Eksperimen = Pre-Tes Eksperimen
- d. Post-Tes Kontrol < Pre-Tes Kontrol
- e. Post-Tes Kontrol > Pre-Tes Kontrol
- f. Post-Tes Kontrol = Pre-Tes Kontrol

1) Hasil Uji *Wilcoxon* pada Kelas Eksperimen

Hasil uji *Wilcoxon* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 36 siswa yang mengalami peningkatan nilai (positive ranks) antara pre-test dan post-test. Tidak ditemukan siswa yang mengalami penurunan nilai maupun yang memiliki nilai tetap. Nilai *Asymp Sig.* yang diperoleh adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen.

2) Hasil Uji *Wilcoxon* pada Kelas Kontrol

⁶⁹ Lubis, Fauzul, "Penerapan Uji *Wilcoxon Signed-Rank* dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 23, no. 2 (2022): 159–168.

Pada kelas kontrol, hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa 34 siswa mengalami peningkatan nilai (positive ranks), dan 2 siswa memiliki nilai yang sama (ties) antara pre-test dan post-test. Nilai Asymp Sig. juga diperoleh sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada kelas kontrol, meskipun peningkatan nilai tidak terjadi secara menyeluruh seperti pada kelas eksperimen.

b. Uji *Mann-Whitney U Test*

Dalam uji normalitas diketahui bahwa data post-test tidak berdistribusi normal, oleh karena itu pengujian hipotesis antar kelompok tidak dapat menggunakan uji parametrik seperti Independent Sample t-Test. Oleh karena itu, digunakan uji alternatif non-parametrik, yaitu *Mann-Whitney U Test*.

Mann-Whitney U Test sangat tepat digunakan ketika data tidak berdistribusi normal atau ketika asumsi homogenitas dan normalitas tidak terpenuhi.⁷⁰ Dalam konteks penelitian ini, uji ini digunakan untuk menguji hipotesis utama. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ = maka Hipotesis diterima (terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol)
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka = hipotesis ditolak (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok)

Tabel 4.10 Uji *Mann-Whitney U T*

Test Statistics ^a	
	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	343.500
Wilcoxon W	1009.500
Z	-3.505
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil analisis uji *Mann-Whitney U Test* pada Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai rata-rata peringkat (mean rank) pada kelas eksperimen adalah

⁷⁰ Purnomo, Hadi, "Penggunaan Uji *Mann-Whitney U* untuk Menguji Perbedaan pada Data Tidak Berdistribusi Normal," *Jurnal Statistika dan Aplikasinya* 8, no. 1 (2022): 23–29.

44,96 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 28,04. Nilai Asymp Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, karena nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penggunaan Media Pembelajaran *Articulate Storyline* Pada Materi Fiqih Mawaris

Pembelajaran yang efektif membutuhkan pemanfaatan media yang relevan serta sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam memperjelas penyajian informasi, meningkatkan motivasi belajar, serta memfasilitasi terjadinya interaksi belajar yang lebih bermakna.⁷¹ Dalam hal ini, materi fiqih mawaris yang tergolong kompleks karena mengandung konsep hukum waris Islam serta perhitungan-perhitungan matematis, menuntut pendekatan pembelajaran yang mampu menyajikan informasi secara visual, konkret, dan interaktif.

Media pembelajaran *Articulate Storyline* digunakan dalam penelitian ini karena memberikan pengalaman belajar yang bersifat interaktif, fleksibel, dan menarik. Selain itu, media ini memungkinkan peserta didik mengakses materi di berbagai perangkat, kapan pun dan di mana pun. Media interaktif berbasis teknologi seperti ini mampu menjembatani keterbatasan media konvensional, khususnya dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran yang bersifat abstrak dan konseptual.⁷²

Penerapan media pembelajaran *Articulate Storyline* dalam penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen sebagai bagian dari pendekatan quasi eksperimen. Tujuan dari penerapan ini adalah untuk mengamati perubahan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi fiqih mawaris setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan bantuan media tersebut. Proses pembelajaran pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan durasi masing-masing 3 x 45 menit. Durasi tersebut dipandang memadai dan proporsional untuk menyampaikan cakupan materi fiqih mawaris yang dijadikan fokus dalam pada penelitian ini. Pemilihan durasi tiga kali pertemuan didasarkan pada pertimbangan konten dalam media telah dikemas secara ringkas dan interaktif. Selain itu sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengaruh jangka pendek, durasi tersebut dianggap memadai untuk mengukur perubahan pemahaman peserta didik.

Kelas XI A3 dipilih sebagai kelas eksperimen siswa mendapatkan perlakuan (treatment) berupa pembelajaran dengan menggunakan multimedia *Articulate*

⁷¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 26.

⁷² Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 29.

Storyline. Kelas XI A3 dipilih sebagai kelas eksperimen karena berdasarkan observasi awal, kelas ini memiliki karakteristik yang homogen secara akademik dengan kelas lain, serta belum menerima materi fiqh mawaris sebelumnya sehingga dinilai layak untuk diberi perlakuan. Kelas ini juga memiliki tingkat partisipasi belajar yang cukup stabil, yang memungkinkan implementasi media pembelajaran *Articulate Storyline* dapat berlangsung secara optimal.

Tahapan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka serta doa, dengan dilanjutkan pemberian motivasi agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu, pada kelas eksperimen guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa multimedia, termasuk laptop, proyektor, dan slide materi yang telah dirancang menggunakan *Articulate Storyline*. Pertemuan pertama dimulai dengan pengenalan media *Articulate Storyline* kepada peserta didik. Guru menjelaskan tentang pengertian dan manfaat dari media tersebut dalam pembelajaran, khususnya dalam menyampaikan materi fiqh mawaris. Peserta didik kemudian dibimbing untuk mengunduh dan memasang file aplikasi media dalam bentuk apk pada perangkat Android mereka. Setelah media berhasil dijalankan, peserta didik mengikuti tes awal (pre-test) untuk mengukur tingkat pemahaman sebelum diberi perlakuan.

Pada pertemuan kedua dan ketiga, pembelajaran dilaksanakan secara aktif menggunakan media tersebut. Materi yang tersedia dalam aplikasi meliputi pengenalan fiqh mawaris, bagian-bagian ahli waris, furudh al-muqaddarah, ashabah, serta teknik dasar dalam menghitung bagian warisan. Seluruh materi disajikan dalam format visual dan interaktif, lengkap dengan navigasi, latihan soal, dan kuis sebagai bentuk evaluasi ringan. Pada pertemuan terakhir tersebut juga dilakukan tes akhir (post-test) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran berbasis media interaktif.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi. Mereka lebih mudah memahami konsep yang sebelumnya dianggap rumit, dan merespons positif terhadap cara penyampaian materi yang lebih variatif dan interaktif. Tingginya antusiasme dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari karakteristik media *Articulate Storyline* yang digunakan. Media ini dirancang secara interaktif dengan menyajikan konten pembelajaran dalam bentuk kombinasi visual, audio, serta animasi. Penyampaian materi yang tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga

melibatkan elemen visual dan kuis interaktif, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Articulate Storyline* dalam kelas eksperimen ini membuktikan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara menarik dan fungsional bukan hanya mendukung proses belajar mengajar secara teknis, melainkan juga sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis modern yang menekankan pada kemandirian belajar, interaktivitas, serta fleksibilitas waktu dan tempat.⁷³ Hal itu sesuai dengan teori *multimedia learning* yang dikemukakan oleh Mayer yang menyatakan bahwa keterlibatan kognitif peserta didik akan meningkat apabila informasi disampaikan melalui berbagai saluran seperti teks, suara, dan gambar.

B. Penggunaan Media *Articulate Storyline* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dibandingkan Pembelajaran Konvensional

Dalam proses menilai efektivitas suatu media pembelajaran, dibutuhkan pengukuran yang sistematis melalui pemberian tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik. Penerapan model ini umum digunakan dalam penelitian pendidikan untuk menilai pengaruh perlakuan tertentu terhadap perubahan kemampuan belajar siswa.⁷⁴ Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah menilai peningkatan pemahaman peserta didik setelah memperoleh pembelajaran menggunakan media *Articulate Storyline* pada materi fiqih mawaris dibandingkan pembelajaran dengan model konvensional.

Untuk mengukur hal tersebut, diperoleh data hasil pre-test dan post-test dari dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, peserta didik diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media interaktif *Articulate Storyline*, sementara pada kelas kontrol peserta didik mengikuti pembelajaran konvensional sebagaimana biasanya. Perbedaan pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada kedua kelas ini dimaksudkan untuk mengamati pengaruh langsung dari penggunaan media terhadap peningkatan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan nilai pre-test yang telah diujikan, terlihat bahwa kemampuan awal peserta didik di kedua kelas berada pada level yang relatif seimbang. Hal ini dibuktikan melalui uji normalitas yang menunjukkan bahwa data pre-test dari kedua kelas

⁷³ Sadiman, dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2021), 41

⁷⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 45.

berdistribusi normal, serta uji homogenitas varians yang menghasilkan nilai signifikansi berdasarkan mean adalah sebesar 0,883 sedangkan berdasarkan median dan trimmed mean adalah 1,000 dan 0,969 ($p > 0,05$), yang berarti varians kedua kelompok adalah homogen. Uji homogenitas ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki distribusi data yang seragam atau setara dalam hal variansi sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian dapat diperoleh bahwa kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi fiqih mawaris adalah setara, sehingga hasil perbandingan pasca perlakuan dapat dianalisis secara adil.

Setelah proses pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan, dilakukan pengukuran hasil belajar dengan post-test. Hasil post-test menunjukkan adanya perbedaan mencolok antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Karena data post-test tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney U Test*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok. Selain itu, peningkatan hasil belajar dalam kelas eksperimen juga dianalisis dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk membandingkan nilai pre-test dan post-test dalam kelompok yang sama. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta didik.

Perbedaan pemahaman yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji Mann-Whitney dapat dianalisis dari perbedaan perlakuan pembelajaran yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran berbentuk media interaktif *Articulate Storyline*, sedangkan kelas kontrol menjalani pembelajaran dengan metode konvensional ceramah yang bersifat satu arah dan cenderung pasif. *Media Articulate Storyline* menyajikan materi fiqih mawaris melalui kombinasi visual, audio, teks, serta animasi sehingga meningkatkan atensi dan keterlibatan kognitif peserta didik. Sebaliknya, metode ceramah pada kelas kontrol hanya mengandalkan penjelasan verbal tanpa dukungan media visual yang memadai, sehingga membuat peserta didik lebih mudah kehilangan fokus dan mengalami keterbatasan interaksi dan variasi dalam penyampaian.

Secara keseluruhan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* dalam pembelajaran fiqih mawaris memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman

peserta didik. Keunggulan media interaktif dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya menyajikan materi yang kompleks dalam bentuk visual sehingga lebih mudah dipahami dan direspon positif oleh peserta didik. Hal tersebut sangat relevan dengan karakteristik materi fiqih mawaris yang menuntut pemahaman konseptual dan kemampuan perhitungan sistematis. Visualisasi bagian waris, interaksi pengguna dengan konten, serta latihan soal langsung yang tersedia dalam media memungkinkan siswa belajar secara aktif, mandiri, dan berulang sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep inti. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara interaktif mampu meningkatkan hasil belajar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya, menarik, dan bermakna.⁷⁵

⁷⁵ Nurhayati, E., “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Multimedia Interaktif,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 1 (2017): 12–21.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Fiqih Mawaris di MAN 2 Mojokerto, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* pada materi fiqih mawaris di MAN 2 Mojokerto dilaksanakan secara terstruktur dalam tiga kali pertemuan. Durasi tersebut dipandang memadai dan proporsional untuk menyampaikan cakupan materi fiqih mawaris yang dijadikan fokus dalam pada penelitian ini. Media digunakan secara aktif oleh peserta didik di kelas eksperimen, yaitu Kelas XI A3 karena dirasa memiliki karakteristik yang homogen secara akademik dengan kelas lain serta belum menerima materi fiqih mawaris. Kegiatan pada proses pembelajaran dimulai dari pengenalan media, instalasi aplikasi, hingga penggunaan untuk menyimak dan memahami materi seperti pengenalan fiqih mawaris, furudh al-muqaddarah, ashabah, serta perhitungan warisan. Peserta didik menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi serta merespons positif terhadap cara penyampaian materi yang lebih interaktif. Proses ini menunjukkan bahwa media *Articulate Storyline* dapat diimplementasikan dengan baik dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran.
2. Peningkatan pemahaman peserta didik setelah menggunakan media *Articulate Storyline* terbukti secara signifikan melalui hasil analisis data. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelas eksperimen sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sedangkan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terjadi peningkatan pemahaman lebih besar dari kelas eksperimen dari pada kelas kontrol. Perbedaan pemahaman yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dipengaruhi oleh perbedaan perlakuan pembelajaran yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Penggunaan media *Articulate Storyline* dalam hal ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih Mawaris dibandingkan model konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam penggunaan skala kuisioner yang belum menggunakan skala Likert. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen angket yang lebih terukur agar dapat menggali persepsi peserta didik secara lebih rinci. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas media *Articulate Storyline* terhadap aspek keterampilan, tidak hanya pada pemahaman kognitif.

2. Untuk Lembaga atau Sekolah

Lembaga pendidikan, khususnya madrasah, diharapkan mulai membuka ruang inovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi. Media interaktif seperti *Articulate Storyline* dapat menjadi alternatif strategis untuk memperkaya metode pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap berat seperti fiqh mawaris. Sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru agar lebih siap dan terampil mengembangkan maupun menggunakan media pembelajaran digital secara maksimal.

3. Untuk Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi guru, pendidik, maupun kalangan pemerhati pendidikan Islam yang ingin mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak harus selalu dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah, melainkan dapat dipadukan dengan media pembelajaran modern yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, I, ALD Salam, and ... "Development of Islamic Family Law Thought Regarding Legal Norms of Waris, Wasiat and Hibah." *Al-Afkar; Journal For ...*, no. Query date: 2024-11-25 20:27:01 (2024). https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/1237.
- Abidin, Z. "Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran." *Edcomtech*, no. Query date: 2024-11-25 20:21:07 (2016). <https://core.ac.uk/download/pdf/287323424.pdf>.
- Anwar, S, and S Samsirin. "CMS (Centre for Mawarith Studies): A New Pattern of Islamic Mawarith Education in Indonesia." *At-Ta'dib*, no. Query date: 2024-11-25 20:27:01 (2020). <https://pdfs.semanticscholar.org/eb22/b0bf5675d26bb13e8367213c9ed30123ecc7.pdf>.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka, 2016.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Edisi revisi. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017
- Bahari, Anisa, Havid Syafwan, and Sri Rezki Maulina Azmi. "Pembuatan Media Edukasi Interaktif Pembagian Harta Warisan Menurut Islam Berbasis Multimedia." *JUTSI (Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi)* 1, no. 1 (September 8, 2021): 31–38. <https://doi.org/10.33330/jutsi.v1i1.1026>.
- Daryanto, Arif. *Dasar-dasar Statistika dalam Penelitian Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2018 Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Drama, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Dr. Rizka Andhika Purta, M.M, and M.Pd Dr. Agie Hanggara. *ANALISIS DATA KUANTITATIF*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022.
- Falah, F, and EF Rusydiyah. "Evaluasi Media Pembelajaran Articulate Storyline Dalam Pembelajaran Fiqih." *Akademika*, no. Query date: 2024-10-16 20:41:53 (2022). <https://www.jurnal.uia.ac.id/akademika/article/view/1683>.
- Hayati, Y. "Pembagian Harta Waris Yang Ditangguhkan Pembagiannya Sampai Ahli Waris Menikah (Studi Kasus Di Desa Aur Kuning Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten)" *Indo Green Journal*, no. Query date: 2024-11-25 20:27:01 (2024). <http://idngreen.com/index.php/green/article/view/54>.
- Haryono, Yudi. "Prinsip-prinsip Penggunaan Media dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 12–19. <https://doi.org/10.12345/jip.v6i1.2468>
- Istiq'faroh, N, SF Rabia, Z Abidin, H Hendratno, and ... "Local Wisdom-Based Articulate Storyline Application: A New Way to Improve Reading Literacy for Elementary School Students in the West Papua Region." *Journal of Innovation in ...*, no. Query date: 2024-10-16 20:41:53 (2024). <http://jiecr.org/index.php/jiecr/article/view/1114>.
- Janah, SN. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Articulate Storyline Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri*. Query date: 2024-10-16 20:41:53. etheses.uin-malang.ac.id/5127/.
- Kumbara, DNP, and I Rodliyah. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Software Articulate Storyline Pada Materi Lingkaran Kelas VIII Mts." *MARISEKOLA: Jurnal Matematika ...*, no. Query date: 2024-10-16 20:41:53 (2021). <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/marisekola/article/view/2337>.
- Maimunah, M. "Metode Penggunaan Media Pembelajaran." *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, no. Query date: 2024-11-25 20:21:07 (2016). <http://ejournal.fiaiuinisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/download/107/103>.

- Mardapi, Djemari. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012
- Mulyani, Eka. "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi* 8, no. 1 (2023): 65–72
- Munir. *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Nafiah, A. *Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii Di MTS Negeri Batang*. Query date: 2024-10-16 20:41:53. etheses.uingusdur.ac.id, 2024. <http://etheses.uingusdur.ac.id/8982/>.
- Nurfadhillah, S. *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan ...*. Query date: 2024-11-25 20:21:07. books.google.com, 2021.
- Nurhayati, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2020): 45–52
- Oktaviani, Dwi. "Penggunaan Statistik Deskriptif dalam Analisis Data Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 10, no. 2 (2021): 133–140.
- Permanasari, Indra. "Pengaruh Penggunaan Pretest dan Posttest terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9, no. 4 (2019): 1–9.
- Prabowo, Haryanto. *Pendidikan dan Pembelajaran: Teori dan Praktek dalam Mengembangkan Pemahaman Peserta Didik*. Jakarta: Kencana, 2019
- Pratiwi, LA, and M Nawir. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ARTICULATE STORYLINE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 2" *Jurnal Pendidikan Dan ...*, no. Query date: 2024-10-16 20:41:53 (2023). <https://journal.almeeraeducation.id/jpdp/article/view/280>.
- Putri, Yuliana, dan Ahmad Hidayat. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline untuk Siswa SMA*. Yogyakarta: Deepublish, 2021
- Rizal, SU, IN Maharani, MN Ramadhan, and ... "Media Pembelajaran," no. Query date: 2024-11-25 20:21:07 (2016). <http://digilib.iain-palangka.ac.id/4310/1/Ebook%20Media%20Pembelajaran.pdf>.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Salsabila, S, D Sundawa, and ... "Pengaruh Multimedia Interaktif Articulate Storyline 3 Terhadap Hasil Belajar IPS." *Jurnal Pendidikan IPS ...*, no. Query date: 2024-10-16 20:41:53 (2022). <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/PIPS/article/view/1135>.
- Sandi, AE, A Afrinaldi, S Salmiwati, and M Kamal. "STRATEGI GURU FIQIH MAWARIS DALAM MENANGGULANGI KESULITAN BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN SYEKH IBRAHIM KUMPULAN." *KOLONI*, no. Query date: 2024-11-25 20:27:01 (2022). <http://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/158>.
- Setiawan, Agus. "Analisis Pemahaman Materi Pembelajaran dalam Proses Pengembangan Keterampilan Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 7, no. 1 (2021): 22–30. <https://doi.org/10.56789/jpi.v7i1.4807>
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS Versi 26*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Supardi. *Statistik penelitian pendidikan: perhitungan, penyajian, penjelasan, penafsiran dan penarikan kesimpulan*. Depok: Rajawali Pers, 2017
- Suparno. *Strategi Pembelajaran yang Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik*. Yogyakarta: Laksana, 2017

- Syarifuddin, and Eka Dewi Utari. *MEDIA PEMBELAJARAN (DARI MASA KONVENSIONAL HINGGA MASA DIGITAL)*. Vol. 16,25 cm x 25 cm. vi–129. Bening media publishing, 2022.
- Wahid, Nur. "Penggunaan Media Interaktif Articulate Storyline untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 145–152
- Wicaksono, Arif. "Peran Pemahaman Peserta Didik dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2020): 75–83. <https://doi.org/10.12345/jpp.v8i2.3598>
- Zainal, Amir. "Mengembangkan Pemahaman Peserta Didik untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Inovasi* 6, no. 4 (2018): 57–64. <https://doi.org/10.31223/jpi.v6i4.3029>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran Surat Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 4689/Un.03.1/TL.00.1/12/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

23 Desember 2024

Kepada

Yth. Kepala MAN 2 Mojokerto
di
Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Ainul Yaqin
NIM : 210101110003
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025

Judul Proposal : **Penggunaan Media Pembelajaran Articulate
Storyline dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Fiqih Mawaris di MAN 2 Mojokerto**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2

Jalan RA. Basuni 306 Sooko, Mojokerto 61361
Telepon. (0321) 322468 Faksimile (0321) 322468
Website. www.man2mojokerto.sch.id; E-mail: manmojokerto@kemenag.go.id

Nomor : B-074/Ma.13.11.02/TL.00/02/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

05 Februari 2025

Yth. Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Menindaklanjuti Surat Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor: 109/Un.03.1/TL.00.1/01/2025 tanggal 13 Januari 2025 perihal sebagaimana pokok surat, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : AHMAD AINUL YAQIN
NIM : 210101110003
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

telah diberi izin melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto untuk memperoleh data guna penyusunan Skripsi dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran Articulate Storyline dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Fiqih Mawaris di MAN 2 Mojokerto".

Demikian atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Kepala,

Rahmad Basuki

Lampiran Tabel Ahli Waris

No	Hubungan	Ahli Waris	Persyaratan	Perolehan Harta Waris
1.	Perkawinan	Istri/Janda	Bila tidak ada anak/cucu	1/4
			Bila ada anak/cucu	1/8
		Suami/Duda	Bila tidak ada anak/cucu	1/2
			Bila ada anak/cucu	1/4
2	Nasab/hubungan Darah	Anak Perempuan	Sendirian (tidak ada anak dan cucu lain)	1/2
			Dua atau anak perempuan tidak ada anak atau cucu laki-laki	2/3
		Anak Laki-laki	Sendirian atau bersama anak/cucu lain (laki-laki atau perempuan)	Ashobah (sisa seluruh harta setelah dibagi pembagian lain.
			Keterangan: pembagian antara laki-laki dan perempuan 2 banding 1	
		Ayah Kandung	Bila tidak ada anak/cucu	1/3
			Bila ada anak/cucu	1/6
		Ibu Kandung	Bila tidak ada anak/cucu, tidak ada dua saudara atau lebih, dan tidak bersama ayah kandung	1/3
			Bila ada anak/cucu, tidak ada dua saudara atau lebih, dan tidak bersama ayah kandung	1/6
			Bila tidak ada anak/cucu dan tidak ada dua saudara atau lebih, tetapi bersama ayah kandung	1/3 dari sisa yang sudah diambil istri atau suami
		Saudara laki-laki atau perempuan seibu	Sendirian tidak ada anak/cucu dan tidak ada ayah kandung	1/6
			Dua orang lebih tidak ada anak/cucu dan tidak ada ayah kandung	1/3
		Saudara perempuan kandung atau seayah	Sendirian tidak ada anak/cucu dan tidak ada ayah kandung	1/2
			Dua orang lebih tidak ada anak/cucu dan tidak ada ayah kandung	2/3
		Saudara laki-laki kandung atau seayah	Sendirian atau bersama saudara lain, tidak ada anak/cucu dan tidak ada ayah kandung	Ashobah (sisa seluruh harta setelah dibagi pembagian lain
			Keterangan : pembagian antara laki-laki dan perempuan 2 banding 1	
		Cucu keponakan (anak saudara)	Menggantikan kedudukan orang tuanya yang menjadi ahli waris. Persyaratan berlaku sesuai kedudukan ahli waris yang diganti	Sesuai yang diganti kedudukannya sebagai ahli waris

Lampiran Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian (Tes)		
No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1.	Sebelum kehadiran agama Islam di mekkah, ahli waris yang berhak memperoleh harta warisan dari keluarganya yang meninggal adalah mereka yang?	<ul style="list-style-type: none"> a. golongan elit b. golongan wanita c. golongan terpandang d. golongan laki-laki e. golongan lansia
2.	Orang yang meninggal dunia baik meninggal dunia secara hakiki atau secara taqdiri dan memiliki harta untuk dibagikan kepada ahli warisnya dalam ilmu waris disebut?	<ul style="list-style-type: none"> a. al muwarritsun b. al-irts c. tirkah d. mawaris e. ashabah
3.	Kakek, nenek, ayah, ibu, anak, cucu dan saudara merupakan ahli waris sebab?	<ul style="list-style-type: none"> a. perkawinan b. nasab haqiqi c. agama d. saudara seiman e. wala'
4.	Hukum belajar ilmu faraidh atau ilmu waris merupakan?	<ul style="list-style-type: none"> a. fardhu ain b. fardhu kifayah c. sunnah muakad d. sunnah ghoiru muakkad e. mubah
5.	Membagikan harta peninggalan atau warisan seseorang kepada ahli warisnya sesuai dengan al-qur'an dan sunnah sesuai dengan keadilan sosial dan tugas serta tanggung jawab masing-masing merupakan?	<ul style="list-style-type: none"> a. hakikat ilmu mawaris b. kedudukan ilmu mawaris c. tujuan ilmu mawaris d. dasar hukum ilmu mawaris e. bagian-bagian ilmu mawaris
6.	Sebab-sebab yang dapat menggugurkan atau menjadi penghalang seseorang untuk mewaris adalah?	<ul style="list-style-type: none"> a. membunuh-hilang akal-mualaf-perbudakan-pengingkaran. b. membunuh-murtad-kafir-budak-meninggal bersama. c. dhalim-mubaddir-kafir-budak-dusta. d. membunuh-memberontak-pencurian-memberdayai-menipu. e. Murtad, hamba sahaya, dusta, membunuh
7.	Salah satu yang dapat mencegah seseorang mendapatkan warisan adalah	<ul style="list-style-type: none"> a. miskin b. kriminal c. murtad d. Pelit e. sombong
8.	Dalam Islam, ahli waris yang memperoleh bagian tetap (furudhul muqaddarah) adalah: <ul style="list-style-type: none"> 1. Istri/Suami 2. Anak perempuan 3. Ayah/Ibu 4. Saudara seibu 	<ul style="list-style-type: none"> a. 1, 2 dan 3 b. 1, 2 dan 4 c. 2, 3 dan 4 d. 1, 3 dan 4 e. Semua benar

9	Seorang meninggal dunia dengan meninggalkan ahli waris dua anak perempuan tanpa memiliki anak laki-laki sama sekali. Berdasarkan pembagian warisan dalam Islam, bagian mereka adalah	<ul style="list-style-type: none"> a. $\frac{1}{2}$ b. $\frac{2}{3}$ c. $\frac{1}{4}$ d. $\frac{1}{8}$ e. $\frac{1}{3}$ sisa
10	Sebut saja pak Ahmad, ia merupakan seorang juragan sapi di kampungnya. Suatu ketika pak Ahmad meninggal dunia dengan meninggalkan warisan sebesar 240 juta. Sementara itu ahli waris yang ada diantaranya: istri, anak laki-laki, anak perempuan, ayah, dan paman. Berapa bagian istri dari harta yang diterima tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> a. $\frac{1}{2} = 120$ juta b. $\frac{1}{4} = 60$ juta c. $\frac{1}{6} = 40$ juta d. $\frac{1}{8} = 30$ juta e. Ashabah
11	Dari deskripsi tersebut, lantas berapa bagian masing-masing dari ahli waris lainnya?	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak laki-laki $\frac{1}{4}$: 60 juta, anak perempuan $\frac{1}{4}$: 60 juta, ayah $\frac{1}{6}$: 40 juta, paman ashabah. b. Anak laki-laki $\frac{1}{2}$: 120 juta, anak perempuan $\frac{1}{4}$: 60 juta, ayah $\frac{1}{6}$: 40 juta, paman Ashabah. c. Anak laki-laki dan perempuan $\frac{1}{2}$: 120 juta, ayah $\frac{1}{3}$: 80 juta, paman Ashabah. d. Anak laki-laki dan perempuan $\frac{2}{3}$: 160 juta, ayah $\frac{1}{6}$: 40 juta, paman ashabah. e. Ayah $\frac{1}{6}$: 40 juta, anak laki-laki dan perempuan ashabah: 2-1, paman mahjub(terhalang).
12	Seorang wanita meninggal dunia dengan meninggalkan harta sebesar 60 juta rupiah. Pewarisnya adalah suami, satu anak perempuan, dan dua saudara perempuan kandung. Berapakah bagian masing-masing ahli waris?	<ul style="list-style-type: none"> a. Suami $\frac{1}{2}$: 30 juta, Anak perempuan $\frac{1}{3}$: 20 juta, Saudara perempuan $\frac{1}{6}$: 10 juta b. Suami $\frac{1}{4}$: 15 juta, Anak perempuan $\frac{1}{2}$ 30 juta, Saudara perempuan ashabah: 15 juta c. Suami $\frac{1}{3}$: 20 juta, Anak perempuan $\frac{1}{2}$: 30 juta, Saudara perempuan $\frac{1}{6}$: 10 juta d. Suami $\frac{1}{3}$: 20 juta, Anak perempuan $\frac{1}{4}$: 15 juta, Saudara perempuan ashabah: 25 juta. e. Suami $\frac{1}{4}$: 15 juta, Anak perempuan $\frac{1}{4}$: 15 juta, Saudara perempuan ashabah: 30 juta

13	Ilmu faraidh adalah setengah ilmu dan dia mudah dilupakan orang dan dia adalah sesuatu yang akan dicabut pertama kali dari umat islam. Sebutkan hadits dalam hal itu!	Essay
14	Dalam kitab fiqh sunnah, sayid sabiq menjelaskan kondisi pembagian warisan orang-orang arab jahiliyah sebelum Islam. uraikan hal tersebut!	Essay
15.	Pak Joko merupakan petani cabe yang sukses di kampungnya. Suatu ketika ia meninggal dunia dengan meninggalkan warisan sebesar 120 juta. Sementara itu ahli waris yang ada diantaranya: istri, anak laki-laki, anak perempuan, ayah, dan paman. Berapa bagian masing-masing dari ahli waris tersebut?	Essay

Lampiran Soal Penelitian

Bentuk soal Uraian atau Essai

1. Jumlah soal : 15 soal
2. Bobot Soal : Multipel Choise & Essay
3. Skor Ideal : 100

PETUNJUK UMUM

1. Tulislah nama lengkap dan identitas Anda secara jelas pada kolom jawaban
2. Bacalah setiap soal dengan cermat dan teliti sebelum menjawab!
3. Periksa kembali jawaban Anda sebelum dikumpulkan!
4. Dilarang bekerja sama atau menyontek dalam bentuk apa pun selama pengerjaan soal!

PETUNJUK KHUSUS

1. Terdapat sejumlah soal pilihan ganda, masing-masing soal memiliki 5 (empat) pilihan jawaban: A, B, C, D dan E.
2. Pilihlah satu jawaban yang paling benar diantara lima pilihan jawaban tersebut!
3. Tersedia soal essay, dan jawablah dengan lengkap, jelas, dan sesuai dengan pertanyaan!
4. Tuliskan jawaban pada tempat yang telah disediakan!

1. Membagikan harta peninggalan atau warisan seseorang kepada ahli warisnya sesuai dengan al-qur'an dan sunnah sesuai dengan keadilan sosial dan tugas serta tanggung jawab masing-masing merupakan?

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------|
| a. hakikat ilmu mawaris | d. tujuan ilmu mawaris |
| b. dasar hukum ilmu mawaris | e. bagian-bagian ilmu mawaris |
| c. kedudukan ilmu mawaris | |

2. Dalam sebuah hadits ilmu faraidh merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari karena banyak dilalaikan, bahkan dikatakan ilmu faraidh merupakan ilmu yang pertama kali akan dicabut dari muka bumi ini. Hukum belajar ilmu faraidh atau ilmu waris adalah?

- a. Mubah
b. sunnah muakad
c. sunnah ghoiru muakkad
- d. fardhu ain
e. fardhu kifayah
3. Sebelum kehadiran agama Islam di mekkah, pembagian warisan pada masa jahiliyyah kala itu sangat diskriminatif dan tidak adil, ahli waris yang berhak memperoleh harta warisan dari keluarganya yang meninggal adalah mereka yang?
- a. golongan terpandang
b. golongan laki-laki
c. golongan wanita
- d. golongan elit
e. golongan anak kecil
4. Seseorang yang meninggal dunia baik meninggal dunia secara hakiki(Wafat) atau secara taqdiri(pergi tapi tidak pernah kembali) dan orang tersebut juga memiliki harta untuk dibagikan kepada ahli warisnya dalam ilmu waris disebut?
- a. Tirkah
b. Ashabah
c. Al-irtsu
- d. Mawaris
e. al muwarritsun
5. Anak laki-laki, anak perempuan, cucu laki-laki, cucu perempuan, ayah, ibu, nenek, kakek, saudara laki/perempuan, paman merupakan ahli waris sebab?
- a. Agama
b. Saudara seiman
c. Wala'
- d. nasab haqiqi
e. perkawinan
6. Dalam Islam, ahli waris yang memperoleh bagian tetap (furudhul muqaddarah) adalah:
1. Istri/Suami
2. Ayah/Ibu
3. Saudara seibu
4. Anak perempuan
- a. 1, 2 dan 3
b. 1, 2 dan 4
c. 1, 3 dan 4
- d. 2, 3 dan 4
e. semua benar
7. Meski secara ketentuan seorang dapat mendapatkan harta warisan tapi tidak semua ahli waris bisa mendapatkannya, diantara sebab-sebab yang dapat menggugurkan atau menjadi penghalang seseorang untuk mewaris adalah?
- a. Murtad, hamba sahaya, dusta, membunuh
b. membunuh-hilang akal-mualaf-perbudakan-pengingkaran
c. membunuh-murtad-kafir-budak-meninggal bersama
d. membunuh-memberontak-pencurian-memberdayai-menipu
e. dhalim-mubaddir-kafir-budak-dusta
8. Bu rini merupakan istri dari seorang pejabat, ia meninggal dunia dengan meninggalkan harta sebesar 60 juta rupiah. Pewarisnya adalah suami, satu anak perempuan, dan dua saudara perempuan kandung. Berapakah bagian masing-masing ahli waris?
- a. Suami 1/4: 15 juta, Anak perempuan 1/4: 15 juta, Saudara perempuan ashabah: 30 juta
b. Suami 1/3: 20 juta, Anak perempuan 1/2: 30 juta, Saudara perempuan 1/6: 10 juta
c. Suami 1/3: 20 juta, Anak perempuan 1/4: 15 juta, Saudara perempuan ashabah: 25 juta
d. Suami 1/4: 15 juta, Anak perempuan 1/2 30 juta, Saudara perempuan ashabah: 15 juta
e. Suami 1/2: 30 juta, Anak perempuan 1/3: 20 juta, Saudara perempuan 1/6: 10 juta
9. Dalam hukum Islam, seseorang dapat terhalang dari mendapatkan warisan apabila terdapat sebab-sebab tertentu yang dikenal sebagai mani' al-irts (penghalang waris), salah satu yang dapat mencegah seseorang mendapat warisan adalah?
- a. Murtad
b. Kriminal
c. perjudian
- d. pelit
e. sombong

10.	D (1/8 = 30 juta)	10.	D (2/3)
11.	E (Ayah 1/6: 40 juta, anak laki-laki dan perempuan ashabah: 2-1,)	11.	E (1/8 = 30 juta)
12.	B (Suami 1/4: 15 juta, Anak perempuan 1/2 30 juta, Saudara perempuan ashabah: 15 juta)	12.	D (Ayah 1/6: 40 juta, anak laki-laki dan perempuan ashabah: 2-1, paman mahjub)
13.	تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهَا، فَإِنَّهَا نِصْفُ الْعِلْمِ وَهُوَ يُنْسَى، وَهُوَ أَوْلُ شَيْءٍ يُنَزَعُ مِنْ أُمَّتِي Artinya: Pelajarilah ilmu waris dan ajarkan karena ilmu waris merupakan separuh ilmu. Ilmu (waris) adalah ilmu yang mudah dilupakan dan yang pertama kali dicabut dari umatku.	13.	Dalil al-qur'an وَصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّاتِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثُ مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبْوَاهِهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَتْهُ أَبَوَاهُ فَلِلْأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِلْأُمِّهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا Dalil hadits أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرِ
14.	Sebelum Islam datang, masyarakat Arab Jahiliyah memiliki sistem pembagian warisan yang cenderung tidak adil dan diskriminatif. Hak waris hanya diberikan kepada laki-laki dewasa yang dianggap mampu berperang dan melindungi keluarga. Perempuan, anak-anak, dan laki-laki yang dianggap lemah sama sekali tidak mendapatkan bagian.	14.	Sebelum Islam datang, masyarakat Arab Jahiliyah memiliki sistem pembagian warisan yang cenderung tidak adil dan diskriminatif. Hak waris hanya diberikan kepada laki-laki dewasa yang dianggap mampu berperang dan melindungi keluarga. Perempuan, anak-anak, dan laki-laki yang dianggap lemah sama sekali tidak mendapatkan bagian.
15.	Istri 1/8 = 15 jta Ayah 1/6 = 20 juta, anak laki-laki dan perempuan ashabah: 2-1= 56 jt(lk), 29jt(pr) Paman mahjub(terhalang) = 0	15.	Istri 1/8 = 15 jta Ayah 1/6 = 20 juta, anak laki-laki dan perempuan ashabah: 2-1= 56 jt(lk), 29jt(pr) Paman mahjub(terhalang) = 0

Lampiran 5 Nilai Pre Tes dan Post Tes

Nilai Pre Test

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
No	Nama Peserta Didik	Nilai	No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Afina Fajri A	68	1	Abdul Hafidz A	48
2	Ahmad Syarifuddin A	60	2	Ahmad Aril S	76

3	Aisyah Ainur R	80	3	Ahmad Riza R	56
4	Akhmad Faiz Gafra	55	4	Alendra Putri	70
5	Anisa Fakhriyyah	68	5	Alfita Rahmatul	58
6	Aysa Rahmadia	70	6	Andari Ilma S	60
7	Azka Farros Q	58	7	Anggi Dwi	50
8	Bagas Aditiya W	56	8	Ariq Syihabuddin	55
9	Cahya Nasya P	60	9	Aulia Indah K	75
10	Cintaku Isna	62	10	Citra Shafira	65
11	Danish Kamil	65	11	Fahri Pratama	66
12	Diaz Rizky K	60	12	Firliana Zalfa	50
13	Dwi Putri R	65	13	Helfa Ayu	48
14	Fiola Uswatun H	60	14	Helmalia	70
15	Laila Tsalisa R	65	15	Indana Zulfa	66
16	Mayyadatul Mufidah	58	16	Izza Triasvary	68
17	Moch Irfan M	55	17	Izzulhaq Lazuardy	60
18	Moch Sholihuddin	60	18	Laura Della F	75
19	Mohammad Radifan	66	19	Maydita Surya	55
20	Mohammad Athour	68	20	Mohammad Bima	55
21	Mohammad Fadlan A	68	21	Mohammad Faiz	50
22	Muhammad Fatan A	75	22	Mohammad Hanif	48
23	Muhammad Habib A	55	23	Mohammad Aflah	60
24	Muhammad Hafidz R	70	24	Mohammad Fikri A	55
25	Muhammad Nafis	62	25	Mohammad Rafi	68
26	Muhammad Wildan	60	26	Mohammad Azka	58
27	Nabila Zahra A	72	27	Nadya Zilva	68
28	Nadia Aliya T	70	28	Nani Ibadus S	56
29	Nandya Ajeng P	65	29	Nindi Ayu R	65
30	Naycha Angie	75	30	Putri Fatma	50
31	Nurin Nisfun	72	31	Ratih Dwi	58
32	Rahmawati Nailatul	60	32	Rayhan Admaja	70
33	Rismania Fernanda	62	33	Rocky Putra M	50
34	Risalatul syifa	65	34	Sherin Tegar	56
35	Syifa Alma N	70	35	Tania Dwi W	60
36	Vianti alya	55	36	Zahrah Ghinna	65

Nilai Post Test

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
No	Nama Peserta Didik	Nilai	No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Afina Fajri A	75	1	Abdul Hafidz A	65
2	Ahmad Syarifuddin A	70	2	Ahmad Aril S	85
3	Aisyah Ainur R	90	3	Ahmad Riza R	70
4	Akhmad Faiz Gafra	70	4	Alendra Putri	80
5	Anisa Fakhriyyah	75	5	Alfita Rahmatul	60
6	Aysa Rahmadia	75	6	Andari Ilma S	70
7	Azka Farros Q	70	7	Anggi Dwi	65
8	Bagas Aditiya W	70	8	Ariq Syihabuddin	70
9	Cahya Nasya P	75	9	Aulia Indah K	80

10	Cintaku Isna	80	10	Citra Shafira	75
11	Danish Kamil	75	11	Fahri Pratama	70
12	Diaz Rizky K	85	12	Firliana Zalfa	65
13	Dwi Putri R	75	13	Helfa Ayu	65
14	Fiola Uswatun H	70	14	Helmalia	80
15	Laila Tsalisa R	80	15	Indana Zulfa	75
16	Mayyadatul Mufidah	70	16	Izza Triasvary	70
17	Moch Irfan M	65	17	Izzulhaq Lazuardy	75
18	Moch Sholihuddin	75	18	Laura Della F	75
19	Mohammad Radifan	80	19	Maydita Surya	75
20	Mohammad Athour	85	20	Mohammad Bima	65
21	Mohammad Fadlan A	70	21	Mohammad Faiz	65
22	Muhammad Fatan A	85	22	Mohammad Hanif	60
23	Muhammad Habib A	70	23	Mohammad Aflah	65
24	Muhammad Hafidz R	85	24	Mohammad Fikri A	60
25	Muhammad Nafis	70	25	Mohammad Rafi	70
26	Muhammad Wildan	72	26	Mohammad Azka	65
27	Nabila Zahra A	82	27	Nadya Zilva	75
28	Nadia Aliya T	82	28	Nani Ibadus S	65
29	Nandya Ajeng P	70	29	Nindi Ayu R	70
30	Naycha Angie	90	30	Putri Fatma	60
31	Nurin Nisfun	78	31	Ratih Dwi	65
32	Rahmawati Nailatul	65	32	Rayhan Admaja	70
33	Rismania Fernanda	70	33	Rocky Putra M	65
34	Risalatul syifa	75	34	Sherin Tegar	65
35	Syifa Alma N	75	35	Tania Dwi W	75
36	Vianti alya	70	36	Zahrah Ghinna	75

Lampiran Multimedia Articulate Storyline



Menu

- Cover
- Home
- Pendahuluan
- Pembuka
- Cp**
- TP
- Profil Pelajar Pancasila
- Materi
 - Pengayaan
 - Pengayaan
- Evaluasi
 - Soal
- Informasi
- Penutup

Untitled1

Resources

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik menganalisis ketentuan waris dan wasiat, serta implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif, sehingga mampu mewujudkan kehidupan harmonis dan damai dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa dan bernegara.

◀ PREVIOUS ▶ NEXT

Menu

- Cover
- Home
- Pendahuluan
- Pembuka
- Cp
- TP
- Profil Pelajar Pancasila**
- Materi
 - Pengayaan
 - Pengayaan
- Evaluasi
 - Soal
- Informasi
- Penutup

Untitled1

Resources

PROFIL PELAJAR PANCASILA

- ❖ Beriman, Bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia dengan cara memahami ajaran agama dan keyakinannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Berkebhinekaan global dengan cara menumbuhkan rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.
- ❖ Gotong Royong dengan cara melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.
- ❖ Mandiri dengan cara bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.
- ❖ Berpikir kritis dengan cara memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.
- ❖ Kreatif dengan cara memodifikasi sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

◀ PREVIOUS ▶ NEXT

Menu

- Cover
- Home
- Pendahuluan
- Materi
 - Pengayaan**
 - Pengayaan
 - Pengayaan
- Evaluasi
 - Soal
- Informasi
- Penutup

Untitled1

Resources

buzzing with life **Mari simak video berikut ini!**

00:03 / 01:37

◀ PREVIOUS ▶ NEXT

Menu

- Cover
- Home
- Pendahuluan
- Materi
 - Pengayaan
 - Pengayaan
- Evaluasi
 - Soal
- Informasi
 - Penutup

Untitled1 Resources

buzzing with life

Apa yang kamu ketahui dari video tersebut?

Seberapa jauh kamu mengetahui tentang hukum waris?

Yuk simak penjelasan berikut!

◀ PREV NEXT ▶

Menu

- Cover
- Home
- Pendahuluan
- Materi
 - Pengayaan
 - Pengayaan
- Evaluasi
 - Soal
- Informasi
 - Penutup

Untitled1 Resources

buzzing with life

UNSUR DALAM ILMU MAWARIS

(Orang yg meninggal)

(Harta warisan)

◀ PREV NEXT ▶

Menu

- Cover
- Home
- Pendahuluan
- Materi
 - Pengayaan
 - Pengayaan
- Evaluasi
 - Soal
- Informasi
 - Penutup

Untitled1 Resources

buzzing with life

Hal Yang Dapat Mencegah Seorang Mendapatkan Warisan

Membunuh

Murtad

Menjadi Budak

Kafir

◀ PREV NEXT ▶



Lampiran Dokumentasi Penelitian



Lampiran Bukti Bimbingan

5/8/25, 10:08 AM

:: Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110003
 Nama : AHMAD AINUL YAQIN
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : ABU BAKAR,M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Penggunaan Media Pembelajaran Articulate Storyline Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Fiqih Mawaris Di MAN 2 Mojokerto

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	24 Oktober 2024	ABU BAKAR,M.Pd.I	Pengejaian judul dan apa yang akan diteliti sebagai tugas akhir. Telaah terkait alasan memilih judul, latar belakang, orientasi penelitian, rumusan dan tujuan yang ada dalam penelitian bersinggungan dengan media articulate storyline dan pengaruhnya.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	30 Oktober 2024	ABU BAKAR,M.Pd.I	Fokus mengkaji judul proposal secara keseluruhan pada "Penggunaan Media Pembelajaran Articulate Storyline Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Fiqih Mawaris Di MAN 2 Mojokerto" serta bertitik fokus pada penelitian yang akan digunakan, terkait variabel dan instrumen, bentuk validitas data serta kerangka dan alur dalam penelitian.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	07 November 2024	ABU BAKAR,M.Pd.I	Penambahan struktur proposal skripsi dan penyesuaiannya pada judul "Penggunaan Media Pembelajaran Articulate Storyline Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Fiqih Mawaris Di MAN 2 Mojokerto". Telaah sistematika penulisan skripsi berdasarkan buku rujukan penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa akhir yang diadkan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	02 Desember 2024	ABU BAKAR,M.Pd.I	Penyempurnaan sistematika penulisan dan penyempurnaan masing - masing struktur secara keseluruhan dari latar belakang sampai referensi. Fokus terhadap tujuan dari penelitian yang akan dibahas terkait "Penggunaan Media Pembelajaran Articulate Storyline Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Fiqih Mawaris Di MAN 2 Mojokerto" sekaligus meminta persetujuan proposal skripsi.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	27 Desember 2024	ABU BAKAR,M.Pd.I	Penambahan masukan dari dosen pembimbing terkait struktur pendahuluan atau pembahasan yang ada pada judul, perihal unsur dan hal apa saja yang harus ada pada pendahuluan tersebut. dan juga pengkajian terhadap jenis dan pendekatan penelitian yang dipakai sesuai apa yang ada di judul proposal.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	10 Februari 2025	ABU BAKAR,M.Pd.I	Analisis instrumen penelitian sebelum terjun ke lapangan dan memastikan soal terkait pre tes dan post sudah fiks begitu juga media yang dilakukan sebelum diterapkan dan mengambil data penelitian. tinjau ulang terkait kesiapan pengambilan data di sekolah	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	26 Februari 2025	ABU BAKAR,M.Pd.I	Tindak lanjut terkait survei dan pengambilan data di lapangan. telaah bagaimana kondisi saat pengambilan data di sekolah sekaligus melihat data yang diperoleh dari siswa perihal hasil dari soal pre tes, post tes maupun respon peserta didik pada waktu pembelajaran dan pelaksanaan penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	03 Maret 2025	ABU BAKAR,M.Pd.I	Bimbingan lanjutan terkait pengelolaan data dari hasil data yang telah di dapatkan. telaah terkait bagaimana variabel dan uji statistik yang dilakukan dalam menghitung data penelitian kuantitatif sebelum nanti akan mengerjakan bab IV perihal hasil dan data penelitian. merumuskan step by step apa saja yang dilakukan dalam mengerjakan bab IV	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	11 Maret 2025	ABU BAKAR,M.Pd.I	Telaah bab IV mengenai paparan data dan hasil penelitian. meninjau kembali bagaimana proses dalam menyajikan deskripsi data penelitian, menghitung statistik deskriptif, uji prasarat klasik berupa uji normalitas dan homogenitas, serta uji hipotesis yang dilakukan. tinjauan perihal bagaimana data tersebut dikelola sesuai dengan statistik yang benar	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

...in.oirik.PrintJurnalBimbinganTA-93ee6f0d67375274e9a3303e9b77517d6a909653cca253bd7e1fae4701f582d

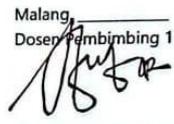
1/2

10	19 Maret 2025	ABU BAKAR,M.Pd.I	Koreksi dan peninjauan perihal bab IV berupa pengelolaan data yang dilakukan apakah data sudah sesuai dan berdistribusi normal. telaah kritis terhadap pengujian hipotesis pada data penelitian yang terbilang tidak normal sehingga mengharuskan menggunakan uji non parametrik dalam pengujian hipotesisnya	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	27 Maret 2025	ABU BAKAR,M.Pd.I	Telaah bab V terkait pembahasan sekaligus menjadi hasil dari data yang telah di olah di bab IV. saran perihal rumusan deskripsi bab V yang baik dan sesuai sekaligus mengacu pada teori dan sekaligus menjawab rumusan masalah sebagaimana seharusnya. tinjauan secara keseluruhan pembahasan yang ada di bab V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	08 April 2025	ABU BAKAR,M.Pd.I	Telaah pada bab VI dan daftar pustakan. saran perihal penambahan footnote dan refrensi yang ada pada daftar pustaka. saran juga terkait lampiran-lampiran pada saat penelitian dan dokumen penunjang agar disertakan pada draft skripsi.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	22 April 2025	ABU BAKAR,M.Pd.I	Koreksi secara keseluruhan perihal draft skripsi mulai dari bab I hingga bab terakhir. saran perihal typo yang ada dituliskan sekaligus memperhatikan lebih pada huruf-huruf yang seharusnya di cetak miring dan perapian pada daftar halaman, tabel, gambar sekaligus daftar isi agar tersusun secara rapi.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,
Dosen Pembimbing 1


ABU BAKAR,M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,



Lampiran Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Ahmad Ainul Yaqin
NIM	: 210101110003
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Penggunaan Media Pembelajaran Articulate Storyline Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Fiqih Mawaris Di MAN 2 Mojokerto
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 4 Mei 2025 Kepala,  Benny Afwadzi 

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ahmad Ainul Yaqin
NIM : 210101110003
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 20 Februari 2002
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Tahun Masuk : 2021
Alamat Asal : Jalan Kusuma Ayu, desa Palang, kec Palang, kab Tuban Jawa Timur
Alamat di Malang : Asrama Takmir Masjid At-Tarbiyah UIN Malang, 3J24+3M7, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65149

Riwayat Pendidikan

1. RA Al-Mustofawiyah Palang
2. TK Al-Mustofawiyah Palang
3. MI Al-Mustofawiyah Palang
4. MTS Mambaus Sholihin Gresik
5. MA Mambaus Sholihin Gresik
6. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang